

**PENGGUNAAN MEDIA VISUAL DALAM PENINGKATAN
BELAJAR PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA
(Studi pada Pendidik di SMP LB Negeri Marawola Kab.Sigi)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program studi pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

**FIRDA NINGSI
NIM:16.1.01.0122**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul “Penggunaan Media Visual Dalam Peningkatan Belajar Peserta Didik Tunagrahita (studi pada pendidik di SMP LB Negeri Marawola Kab.Sigi)”. benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 01 Juli 2020 M
10 Zul Qaidah 1441 H

Penulis,



Firda Ningsi
16.1.01.0122

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penggunaan media visual dalam peningkatan belajar peserta didik tunagrahita (studi pada Guru pendidikan Agama Islam dan Agama Kristen di SMP LB Negeri Marawola Kab.Sigi)” oleh Firda Ningsi NIM:161010122, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

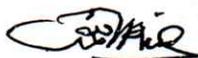
Palu, 01 Juli 2020 M
10 Zul Qaidah 1441 H

Pembimbing I



Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
Nip. 196903081998032001

Pembimbing II



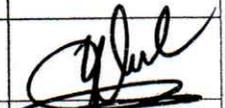
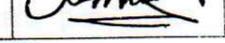
Suharnis, S.Ag., M.Ag
Nip. 197001012005011009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Firda Ningsi NIM 16.1.01.0122 dengan judul "Penggunaan Media Visual dalam Peningkatan Belajar Peserta didik Tunagrahita (studi pada pendidik di SMP LB Negeri Marawola)" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 03 Agustus 2020 M yang bertepatan dengan 13 Dzulhijjah 1441 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

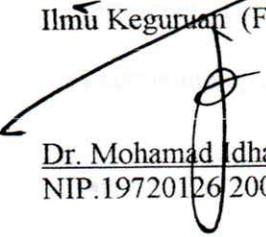
Palu, 10 Agustus 2020 M
20 Dzulhijjah 1441 H

DEWAN PENGUJI:

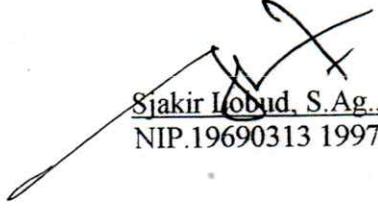
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Ibu Elya, S.Ag., M.Ag,	
Penguji Utama I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I,	
Penguji Utama II	Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si,	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Pembimbing/Penguji II	Suharnis, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan (FTIK)


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP.19720126 200003 1 001

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP.19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين و الصلاة والسلام على اشرف الأ نبياء والمرسلين
وعلى اله واصحابه اجمعين , ام بعد

Puji syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya lah, Skripsi dengan judul:

“Penggunaan Media Visual dalam Peningkatan Belajar Peserta Didik Tunagrahita (studi pada pendidik di SMP LB Negeri Marawola Kab.Sigi)” berhasil di selesaikan sesuai dengan target waktu yang telah di rencanakan. Sholawat serta salam peneliti persembahkan kepada Manusia mulia yaitu baginda Rasulullah Muhammad Saw beserta segenap keluarga dan sahabat yang telah kebersamai dakwah beliau sehingga sampailah kepada kita Al-Qur’an sebagai pedoman hidup.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak melibatkan berbagai pihak baik dari segi moril maupun materil. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda Tercinta Jumaing dan Ibunda Tersayang Kudusia orang tua Penulis yang telah membesarkan, mendidik, membiayai setiap jenjang pendidikan mulai dari SD hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi. M.Pd, selaku Rektor beserta segenap pimpinan IAIN Palu, yang telah menyediakan fasilitas dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Muhamad Idhan, S. Ag., M.Ag, selaku Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. Selaku ketua Prodi dan Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan Penulis selama proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku pembimbing I dan Suharnis, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak/Ibu Dosen dan karyawan IAIN Palu yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan sebagai dasar dan modal dalam penyelesaian studi dan Bapak/Ibu para pegawai perpustakaan IAIN Palu yang selalu membantu dalam pengadaan buku untuk keperluan dalam menulis Skripsi
7. Ibu Elya, S.Ag., M.Ag, selaku ketua Tim penguji, Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I, dan Ibu Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si, Selaku Penguji yang telah memberikan masukan dan saran sehingga Skripsi ini bisa dinyatakan lulus dan Penulis bisa mendapatkan gelar S.Pd.
8. Kepala Sekolah SLBN yaitu Drs. H. Jaya, M.Si. yang telah menerima saya meneliti di Sekolah SMP LB Negeri Marawola.
9. Kepada saudara kandung saya, Rusmiyati S.Hut, Risnawati S.H, Rosnani S.Pd, Subhan Sari S.Hut, Ikmal S.M, yang selalu mensupport saya, dan membantu biaya kuliah saya.

10. kepada semua pihak yang telah membantu, Peneliti senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt, tempat Penulis mengembalikan segala bantuan yang diberikan semoga dapat menjadi ladang amal bagi kita semua dengan penuh harap, semoga Skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palu, 01 Juli 2020 M
10 Zul Qaidah 1441 H

Penulis,



Firda Ningsi
16.1.01.0122

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-garis Isi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian tedahulu	11
B. Media Pembelajaran	14
C. Media Visual	20
D. Pengertian Belajar.....	27
E. Anak Tunagrahita	29
F. Tinjauan tentang Guru	33
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatandan Desain Penelitian	42
B. Lokasi penelitian.....	43
C. Kehadiran Peneliti.....	44
D. Data dan sumber data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data	48
G. Pengecekan Keabsahan Data	51

BAB IV PEMBAHASAN	53
A. Gambaran umum Sekolah luar biasa Negeri (SLBN) Marawola Kab. Sigi	53
B. Penggunaan Media Visual dalam Peningkatan Belajar Peserta Didik Tunagrahita Studi pada Guru Pendidikan Agama Islam dan Agama Kristen di SMP LB Negeri Marawola.....	60
C. Kendala dan solusi Penerapan Media Visual pada Peserta didik Tunagrahita dalam Pembelajaran Agama Islam Dan Agama Kristen di Tingkat SMP LB Negeri Marawola Kab. Sigi.....	68
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi Penelitian	75
DARTAR PUSTAKA.....	76
DAFTAR TABEL.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

1. Nama-nama yang pernah menjabat menjadi kepala Sekolah di SLBN Marawola..... 54
2. Daftar nama-nama Guru di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Marawola 57
3. Data Peserta didik SMP LB Negeri Marawola58
4. Keadan Sarana Prasarana Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Marawola Tahun 202058

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing.....
2. Surat izin penelitian.....
3. Surat keterangan dari SMP LB Negeri Marawola.....
4. Pedoman wawancara.....
5. Daftar informan.....
6. Daftar riwayat hidup.....
7. Dokumentasi.....

ABSTRAK

Nama Penulis : **Firda Ningsi**
Nim : **16.1.01.0122**
Judul Skripsi : **Penggunaan Media visual dalam peningkatan belajar peserta didik tunagrahita (studi pada pendidik di SMP LB Negeri Marawola Kab. Sigi)**

Skripsi ini berjudul “Penggunaan media visual dalam peningkatan belajar peserta didik tunagrahita (studi pada pendidik di SMP LB Negeri Marawola Kab. Sigi)” dengan permasalahan pokok terletak pada: (1) Bagaimana penggunaan media visual dalam peningkatan belajar peserta didik tunagrahita di SMP LB Negeri Marawola (2) Bagaimana kendala dan solusi yang di hadapi oleh pendidik Agama Islam dan Agama Kristen di SMP LB Neger Marawola.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan data sekunder, dengan menggunakan observasi, interview atau wawancara, serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, analisis data.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik tunagrahita di SMP LB Negeri Marawola, hal ini terlihat dari aspek, sikap, keterampilan, sosial, spiritual, dan mudahnya menyerap pembelajaran. Kendala yang dihadapi pendidik, khususnya pendidik Agama Islam dan Agama kristen yaitu anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki IQ yang rendah, super aktif, memiliki gejala-gejala yang berbeda, tidak mudah fokus pada materi yang diberikan oleh pendidik, suka berbicara sendiri, tingkat emosional yang tinggi sehingga mudah tersinggung sampai berdampak pada tindak kekerasan baik pada pendidik maupun teman sekelasnya, adapun solusi dari masalah di atas yaitu ketika pendidik mengajar di awal pertemuan, pendidik harus membuat kesan yang baik pada peserta didik tunagrahita agar mereka senang, kemudian memfokuskan perhatian, memberi motivasi, memberi pujian, memberikan reward, trik, melakukan pendekatan dari hati ke hati, dan sebagai seorang pendidik harus menanamkan sikap sabar kepada peserta didik.

Implikasi penelitian memberikan masukan sebagai tindak lanjut yang sejalan dengan kesimpulan yang telah dipaparkan. Sebaiknya para pendidik lebih meningkatkan profesionalismenya baik dari penguasaan materi, media ataupun metode pembelajaran. Diharapkan pendidik lebih sering menggunakan media-media pembelajaran yang bersifat visual, dan praktek kemudian digabungkan dengan metode dan strategi-strategi pada proses pembelajaran karena itu sangat baik untuk peserta didik tungrahita dan kepada kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di Sekolah serta sering memberikan dorongan dan motivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi orang dewasa.¹

Pendidikan sejatinya hak semua warga Indonesia, tanpa terkecuali anak yang berkebutuhan khusus atau lebih spesifik lagi anak-anak yang menyandang tunagrahita. Negara atau pemerintah harus memberikan layanan tanpa batas kepada semua anak-anak di Indonesia, karena anak harus mendapatkan pendidikan sesuai versinya sendiri yang dapat mengembangkan apa yang mereka miliki termasuk hambatan atau kecacatan yang dimiliki.

Pendidikan sangat dianjurkan dalam Agama Islam sesuai dengan Qur'an surah Al-alq ayat 1-5 yaitu:

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Cet, 4; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 1

Terjemahan:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantara Qalam, dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-alaq/96:1-5)

Adapun dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Peserta didik berkebutuhan khusus adalah peserta didik yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental, intelektual, sosial, dibandingkan dengan peserta didik seusianya atau sebayanya. Keterbatasan peserta didik berkebutuhan khusus dalam gangguan/kerusakan itu menjadikan mereka memiliki keterbatasan dalam mengakses semua aktivitas baik fisik atau psihis.³ Oleh karena itu pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar/mengajar bagi ABK (anak berkebutuhan khusus) sangatlah penting, agar mereka dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Namun dalam memanfaatkan media pembelajaran tersebut, kita harus betul-betul memperhatikan jenis media

² Ibid 5

³ <https://adimasbayu.wordpress.com/2014/04/20/16/>.(Di akses pada tanggal 22 Oktober 2019).

yang digunakan, agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dari setiap ABK (anak berkebutuhan khusus). Sehingga proses belajar/mengajar dapat berlangsung dengan baik, menarik (tidak membosankan) dan mudah dipahami.

Pendidik sebagai orang tua kedua bagi peserta didik di Sekolah diharapkan dapat kreatif mungkin dalam menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan agar peserta didik tidak mudah bosan dalam menerima pelajaran. Tidak mudah bagi pendidik untuk mengajar anak ABK (Anak berkebutuhan khusus) yang memiliki karakter yang berbeda-beda tanpa menggunakan media yang tepat. Selain pendidik, peserta didik dan kurikulum komponen yang terlibat dalam pembelajaran adalah adanya media yang digunakan dalam pembelajaran. Adanya media ini dimaksudkan sebagai pendukung atau penunjang guna lancarnya pembelajaran yang dijalankan dalam kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Apabila seorang pendidik mampu menyampaikan materi secara maksimal kepada peserta didik dalam pembelajaran di Sekolah, maka peserta didik juga dapat mengikuti dengan maksimal pembelajaran tersebut, tentunya dengan adanya dukungan dari media yang disediakan dan digunakan Sekolah dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang meliputi bahan dan peralatan. Dengan masuknya berbagai teori dan teknologi, media pembelajaran terus mengalami dan tampil dalam berbagai jenis. Beberapa kegunaan praktis dari penggunaan media pembelajaran adalah media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Selain itu media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Media pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu oleh sebab itu.⁴

Di Marawola Kab. Sigi Sulawesi Tengah, letaknya di jl Anggrek terdapat Sekolah SLB Negeri Marawola, Sekolah tersebut merupakan Sekolah satap (satu atap). Di SLB Negeri tersebut terdapat SD LB, SMP LB, DAN SMA LB. Macam-macam ABK (anak berkebutuhan khusus) yang ada di SLBN Marawola ada 5 Macam yaitu Tunagrahita, Tunarungu, Tunadaksa, Tunanetra, dan Autis, dalam macam-macam ABK (anak berkebutuhan khusus) terdiri dari berbagai Agama yaitu Agama Islam dan Kristen. Peneliti tertarik dengan ABK (anak berkebutuhan khusus) tunagrahita yang beragama Islam dan kristen, sebab dari hasil observasi sementara peneliti di Sekolah SMP LB Marawola peneliti menangkap hasil pembicaraan bersama Pak Hairullah, selaku pengganti pendidik Agama Islam di Sekolah tersebut, ia mengatakan bahwa kondisi peserta didik tunagrahita di SLBN Marawola terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Tunagrahita ringan

Peserta didik yang termasuk dalam kelompok ini meskipun kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, tetapi mereka mempunyai kemampuan untuk

⁴ <https://www.igi.or.id/pentingnya-media-dalam-pembelajaran.html>.(Di akses pada tanggal 22 Oktober 2019).

berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuain sosial dan kemampuan kerja.

2. Tunagrahita sedang

Peserta didik tunagrahita sedang memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku dibawa tunagrahita ringan. Mereka dapat belajar keterampilan Sekolah untuk tujuan-tujuan fungsional, mencapai suatu tingkat ‘tanggung jawab sosial’ dan mencapai penyesuain sebagai pekerja dengan bantuan.

3. Tunagrahita berat dan sangat berat

Peserta didik yang tergolong dalam kelompok ini pada umumnya hampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih mengurus diri sendiri melakukan sosialisasi dan bekerja. Di antara mereka (sampai batas tertentu) ada yang dapat mengurus diri sendiri dan dapat berkomunikasi secara sederhana serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya yang sangat terbatas.

Setelah itu hasil pembicaraan Pak Hairullah juga mengatakan bahwa di SLBN Marawola khususnya di SMP LB Marawola yaitu :

- a. Keterbatasan pendidik Agama, sehingga pendidik yang bukan berlatar belakang Jurusan Pendidikan Agama Islam turun mengajar untuk peserta didik yang beragama Islam.
- b. Setiap Pembelajaran Agama Islam untuk Anak Tunagrahita dilaksanakan setiap hari selasa dan itu digabung bagi yang beragama Islam dari kelas 1 sampai kelas 3.

- c. Pendidik Agama Islam hanya menggunakan teori konvensional yang digunakan pada umumnya, seperti pengenalan huruf hijaiyah, menulis huruf hijaiyah, pembelajaran tata cara shalat, wudhu dll.
- d. Pendidik Agama Islam menggunakan media visual untuk anak tunagrahita di SMP LB Negeri Marawola.
- e. Kurikulum yang digunakan ialah k 13.
- f. Kondisi peserta didik yang berbeda-beda, atau gejala-gejala yang berbeda terhadap peserta didik tunagrahita.

Dari uraian tersebut peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang media yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar khususnya untuk anak penyandang tunagrahita yang pada dasarnya memerlukan suatu media pembelajaran yang sifatnya khusus. Dalam kasus ini peneliti ingin mengetahui Bagaimana penggunaan media visual dalam peningkatan belajar peserta didik tunagrahita. Karena dalam Islam manusia harus mengetahui apa-apa saja yang diajarkan dalam Islam dan manusia harus mengetahui itu dan melaksanakannya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik dengan mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul : Penggunaan Media Visual bagi peningkatan belajar peserta didik Tunagrahita (studi pada pendidik di SMP LB Negeri Marawola Kab.Sigi).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini :

1. Bagaimana penggunaan media visual dalam peningkatan belajar peserta didik tunagrahita ?
2. Bagaimana Kendala dan solusi yang di hadapi oleh pendidik Agama Islam dan pendidik Agama Kristen di SMPN LB Marawola?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat penelitian. Tujuan dan manfaatnya sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui penggunaan media visual dalam peningkatan belajar peserta didik tunagrahita.
- b) Untuk mengetahui kendala dan solusi yang di hadapi oleh pendidik SMP LB Negeri Marawola Kab.Sigi dalam menggunakan media visual bagi peningkatan belajar peserta didik

2. Manfaat penelitian

- a). Bagi instansi Sekolah penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan media visual bagi peningkatan belajar peserta didik di SMP LB Marawola Kab. Sigi.
- b). Bagi pendidik bidang studi Agama Islam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengetahui apa saja kendala media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP LB Marawola Kab.Sigi.
- c). Kemudian bagi penulis sendiri, penelitian ini diharapkan menjadi konsentrasi lebih lanjut sehingga dapat mengetahui permasalahan yang di

hadapi dan menemukan solusinya serta menjadi bahan masukan dan koreksi atas media yang di gunakan selama ini.

D. Penegasan istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar pembaca terhindar dari kesalahan pemahaman/penafsiran tentang judul yang di angkat terhadap apa yang penulis maksudkan. Adapun penegasan istilah yang dimaksud terdiri dari :

1) Media visual

media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Sedangkan media visual adalah media yang melibatkan indera pengelihatan baik pesan verbal ataupun non-verbal.

Media berbasis visual memegang peran penting dalam proses pembelajaran yang mampu memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat belajar dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.⁵

Adapun media visual yang di maksud dalam penelitian ini merupakan media visual yang digunaka oleh Guru untuk peserta didik tunagrahita.

2) Peningkatan belajar peserta didik

Peningkatan belajar peserta didik adalah suatu proses meningkatkan perubahan kehidupan Manusia dengan membentuk lingkungan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang memungkinkan manusia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi

⁵Azhar arsyad ,*media pembelajaran*,(Bandung:PT. Reika Aditama,2012), 4.

khususnya menghasilkan respon terhadap situasi tertentu untuk membentuk perilaku Manusia dan mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini tentang peningkatan belajar pesertadidik tunagrahita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3). Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan retardasi mental.⁷

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini tentang tunagrahita sedang dan ringan dan berat.

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini terbagi dalam 5 bab dan masing-masing bab saling berkaitan sebagai satu kesatuan rangkaian karya ilmiah. Untuk mengetahui secara singkat terhadap masing-masing pembahasan bab-bab tersebut maka penulis mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab pertama adalah bagian pendahuluan yang dimana penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang mendasari diangkatnya judul skripsi ini. Hal itu terlihat pada latar belakang, uraian singkat tentang rumusan dan batasan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang jelas, maka penulis juga memaparkan secara singkat isi dari

⁶ Pgsdblog.blogspot.com/2017/11/pengertian-peningkatan-pembelajaran.html (Diakses pada 23 Oktober 2019).

⁷ Aqila smart, *Anak caat bukan kiamat*, (Jogjakarta:Kata Hati,2011), 49.

pembahasan skripsi ini yang terdapat dalam kajian pustaka dan kerangka pemikiran serta penulis juga mengemukakan pengertian dari judul yang dikenal dengan penegasan istilah dan garis-garis besar skripsi yang merupakan gambaran dari seluruh apa yang menjadi isi dari skripsi ini dan turut mendukung terselesaikan-nya pembahasan ini.

Bab dua memuat kajian kepustakaan yang menjadi acuan atau kerangka berpijak yang dapat dijadikan argumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan dibahas meliputi penggunaan media visual dalam peningkatan belajar peserta didik tunagrahita (studi pada pendidik di SMP LB Negeri Marawola Kab.Sigi).

Bab tiga berisikan metode penelitian dengan menginformasikan secara totalitas tentang penulisan, yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat berisikan hasil penelitian dari lapangan atau bisa dikatakan bahwa jawaban dari semua rumusan masalah yang di mana membahas tentang data sekolah, hasil wawancara, dokumentasi dll

Bab lima yang berisikan kesimpulan dan implikasi penelitian yang dimana menyimpulkan hasil penelitian dan saran-saran atau tindak lanjut yang sejalan dengan kesimpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tela'ah pustaka yang penulis lakukan ada beberapa penelitian yang relavan dengan tema penulis angkat. Penelitian tersebut adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Evi latifah fauzi pada tahun 2018 dengan judul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Visual Bagi Peserta didik Tunagrahita di SLB Negeri Sukoharjo Tahun 2018/2019. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang dilakukan di SLB Negeri Sukoharjo, subjek penelitian ini adalah pendidik Agama Islam di kelas IX SLB Negeri Sukoharjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Sukoharjo dilakukan melalui 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan pendidik mempersiapkan RPP sebelum pembelajaran dan materi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. pendidik juga menyiapkan media visual berupa gambar hasil print out pada selemba kertas tipis. Pada tahap pelaksanaan pendidik menyampaikan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan media visual sebagai alat penyampaian materi pembelajaran untuk anak tunagrahita. Pesamaan dari penelitian yang dilakukan Evi latifah fauzi adalah sama-sama menggunakan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan juga sasarannya yang sama Perbedaannya yaitu beda penulisan judul, dan lokasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Heru Mariya tahun 2009 dengan judul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Permulaan Melalui Media Gambar pada anak Tunagrahita Ringan kelas D-SLB-C YPAALB Prambanan Klaten Tahun 2008/2009. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan melalui penggunaan media gambar pada peserta didik tunagrahita ringan kelas dasar 1. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Hasil penelitian adalah bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan pada Peserta didik tunagrahita ringan kelas 1. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Heru Mariya adalah sama-sama menggunakan media dalam proses pembelajarannya, sedangkan bedanya adalah dalam penelitian ini lebih fokus pada upaya meningkatkan prestasi belajar membaca peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Clara Fransiska Dewi tahun 2017 dengan judul Gaya Belajar Anak Tunagrahita pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI SDLB DI SLB C-C1 YAKUT PURWOKERTO. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa gaya belajar yang digunakan untuk anak tunagrahita adalah menggunakan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Ada dua peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajarnya kombinasi, lima peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual, tiga peserta didik yang memiliki kecenderungan auditori dan dua peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Clara Fransiska

Dewi adalah sama-sama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Clara fokus kepada gaya belajarnya.

penjelasan dari Penggunaan Media Visual dalam Peningkatan Belajar Peserta Didik Tunagrahita (studi pada pendidik di SMP LB Negeri Marawola Kab.Sigi) yaitu di sini penulis ingin mengetahui bagaimana Pendidik Agama Islam dan Agama Kristen menggunakan media visual dan bagaimana perkembangan peserta didik tunagrahita dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media visual, begitupun yang beragama Kristen karena kita ketahui secara keseluruhan bahwa Peserta didik yang normal sangat mudah memahami suatu pelajaran dengan menggunakan media visual, lalu bagaimana dampaknya terhadap peserta didik tunagrahita jika belajar menggunakan media visual yang secara keseluruhan kita mengetahui bahwa peserta didik tunagrahita yang memiliki IQ yang rendah, dan memiliki macam-macam keunikan, sebab anak tunagrahita memiliki macam-macam IQ, ada yang IQ ringan yaitu berkisar 51-70, IQ sedang berkisar 36-51, dan IQ sangat berat berkisar 20-35. Dan masing-masing memiliki keunikan atau gejala yang berbeda-beda, sebab tingkat masalahnya-pun berbeda-beda, kemudian juga sebagai orang yang beragama maka dari itu sangatlah penting diajarkan kepada peserta didik mengenai pentingnya ilmu Agama dalam kehidupan sehari-hari dan itulah permasalahan-permasalahan dari peserta didik tunagrahita. Apakah mereka bisa memahami suatu pelajaran melalui media visual?. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan media, hanya saja lokasi meneliti berbeda, judul dan sebagian mata pelajaran yang berbeda.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut terminologinya, kata media berasal dari bahasa latin “*medium*” yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata “*wasaaaila*” artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran, sedangkan pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar.²

Menurut para ahli mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. (Hujair AH Sanaki) “Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan”.³

Dapat dijelaskan bahwa media merupakan suatu alat yang dapat menyampaikan pesan kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya bisa mendapatkan pesan hanya melalui mulut ke mulut tapi melalui media juga dapat disampaikan pesan.

- b. (Gerlac dan ely, dalam Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasana), mengemukakan bahwa “media belajar merupakan alat-alat grafis, foto grafis

¹ Rudy Sumirharsono, Hisbiyatul Hasana, *Media Pembelajaran*, (Jawa timur, pustaka abadi 2017) 9.

² Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran interaktif-inovatif*, (yogyakarta:kaukaba dipantara 2013) 3

³ Ibid 4

atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal”.⁴

Dapat dijelaskan bahwa media belajar merupakan alat-alat grafis, contoh alat-alat grafis yaitu laptop, drawing pad, buku gambar dll, hal tersebut bisa membuat suatu media pembelajaran, atau memproses informasi yang akan menyampaikan pesan kepada peserta didik.

- c. (Heinich, dalam Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasana), mengemukakan bahwa “media pembelajaran merupakan pembawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran”.⁵

Dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran merupakan pembawa pesan kepada peserta didik, dan yang dapat di katakan media pembelajaran adalah yang hanya mengandung unsur pembelajaran.

- d. (Hisbiyatul Hisana), mengemukakan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁶

Dapat dijelaskan bahwa Media pembelajarn merupakan suatu alat yang dimana sangat membantu Guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang di bawakan oleh Guru, sebab media

⁴ Ibid 5

⁵ Ibid 5

⁶ Rudy Sumirharsono, Hisbiyatul Hasana, *Media Pembelajaran*, 9-10

pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik mudah memahami pembelajaran yang di bawakan oleh pendidik.

2. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Tujuan Media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran untuk:

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar
- d. Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.⁷

Manfaat Media pembelajaran baik secara umum maupun khusus sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar, jadi manfaat media pembelajaran adalah:

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik,
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga,
- d. Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain

⁷ Ibid 10

yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.⁸

Selain itu, manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar, sebagai berikut:

- a. Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan pembelajaran,
- b. Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik,
- c. Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik,
- d. Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran,
- e. Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran,
- f. Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar,
- g. Meningkatkan kualitas pengajaran,
- h. Memberikan dan meningkatkan variasi belajar,
- i. Menyajikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis, sehingga memudahkan penyampaian dan,
- j. Menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.⁹

Kemudian manfaat media pembelajaran bagi pembelajar yaitu:

- a. Meningkatkan motivasi belajar pembelajar,
- b. Memberikan dan meningkatkan variasi belajar bagi pembelajar,
- c. Memudahkan pembelajar untuk belajar,
- d. Merangsang pembelajar untuk berfikir dan beranalisis,

⁸ Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran interaktif-inovatif*, 5

⁹ Ibid 6

- e. Pembelajaran dalam kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan, tanpa tekanan, dan
- f. Pembelajaran dapat memahami materi pelajaran secara sistematis yang disajikan.¹⁰

Dapat dijelaskan dari uraian diatas bahwa tujuan dan manfaat media pembelajaran adalah salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi pendidik dan peserta didik dengan lingkungan belajarnya, oleh sebab itu tujuan dan manfaat media pembelajaran yang utama adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni membantu metode mengajar yang dipergunakan pendidik.

3. Fungsi media pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan:

- a. Menghadirkan objek sebenarnya dan objek yang langka,
- b. Membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya,
- c. Membuat konsep abstrak ke konsep kongkret,
- d. Memberi kesamaan persepsi,
- e. Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak,
- f. Menyajikan ulang informasi secara konsisten,
- g. Memberi suasana belajar yang menyenangkan, tidak tertekan, santai, dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Selain fungsi di atas, Live dan Lents, mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yang khususnya pada media visual, yaitu fungsi etensi, fungsi

¹⁰ Ibid 6

¹¹ Ibid 7

efektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Masing-masing fungsi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Fungsi atensi, media visual merupakan inti, menarik, dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar. Gambar atau lambang visual akan dapat menggugah emosi dan sikap pembelajar.
- c. Fungsi kognitif, media visual mengungkapkan bahwa lambang siswa memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris, media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu pelajar yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.¹²

Dapat dijelaskan bahwa fungsi media pembelajaran yaitu dapat membantu peserta didik dalam menerima dan mengelolah informasi juga dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga media pembelajaran sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan untuk mencapai target-target dari pendidik.

¹² Ibid 8

C. Media Visual

1. Pengertian Media Visual

Secara harafiah kata “ Media” berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang berarti perantara atau alat (sarana) untuk mencapai sesuatu. Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.¹³

2. Pengertian Media Menurut Para Ahli

- a. “Media visual menurut Wina Sanjaya yaitu media Visual yang dapat di lihat saja,dan tidak mengandung unsur suara”.¹⁴

Dapat dijelaskan dari uraian diatas bahwa media merupakan suatu benda yang dapat di lihat, dan tidak mengandung unsur suara.

- b. Media visual menurut (Daromyanto dalam Dedi Rusminto), “artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa di nikmati lewat panca indra mata”.

Dapat dijelaskan bahwa media merupakan alat peraga, alat peraga tersebut yang bisa di gunakan dalam proses belajar mengajar,kemudian bisa di nikmati oleh Guru dan peserta didik.

- c. Menurut (fathurrohman dalam Wina Sanjaya), media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip, slide foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.¹⁵

¹³ Donni Juni Priansa,*Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung,Pustaka Setia 2017), 130

¹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,(Jakarta:Prenada Media Group,2008), 211

¹⁵ Dedi Rusminto,blogspot.com.(di akses pada 14 januari 2020)

Dapat dijelaskan bahwa media visual yaitu media yang hanya dilihat oleh indra penglihatan, yang tergolong media visual merupakan gambar, film bisu, film kartun, foto, slide foto dll.

- d. Menurut (wibawa dalam Varians) dan mukti bahwa:
media visual dibedakan menjadi 2 yaitu media visual diam dan media visual gerak. Media visual diam antara lain: foto, ilustrasi, flash card, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, film rangkai, transparansi, proyektor tak tembus pandang, microsif, overhead, proyektor, mikro proyektor, stereo proyektor, mikro proyektor dan tachitoscopes. Serta grafis, bagan, diagram, poster, gambar kartun, peta dan globe. Sedangkan media visual gerak meliputi gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu, film kartun, dan sebagainya.¹⁶

Dapat dijelaskan dari penjelasan diatas bahwa Media visual yaitu sebagai benda yang dapat memanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang di pergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mempengaruhi efektifitas proses belajar . Selain itu media visual terbagi menjadi dua yaitu media visual diam dan media visual gerak.

3. Jenis-jenis Media Visual

a. Media yang tidak diproyeksikan

1) Media realita

Media realita adalah benda nyata. Benda tersebut tidak harus dihadirkan di ruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung ke obyek. Kelebihan dari media realita ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik. Misalnya untuk mempelajari keanekaragaman makhluk hidup, klasifikasi makhluk hidup, ekosistem, dan organ tanaman.

2) Model

¹⁶ Varians makalah. *Blogspot.com* (di akses pada 14 januari 2020).

Adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model untuk mengatasi kendala tertentu sebagai pengganti realia. Misalnya untuk mempelajari sistem gerak, pencernaan, pernafasan, peredaran darah, sistem ekskresi, dan syaraf pada hewan.¹⁷

3) Media Grafis

Yaitu tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal. Jenis-jenis media grafis adalah:

- a) Gambar / foto: paling umum digunakan
- b) Sketsa: gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian pokok tanpa detail. Dengan sketsa dapat menarik perhatian siswa, menghindarkan verbalisme, dan memperjelas pesan.
- c) Diagram / skema: gambar sederhana yang menggunakan garis dan simbol untuk menggambarkan struktur dari objek tertentu seteknik garis besar, misalnya untuk memperjelas organisasi kehidupan dari sel sampai organisme.
- d) Bagan / chart : menyajikan ide atau konsep yang sulit sehingga lebih muda dicerna peserta didik, selain itu bagan mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari penyajian. Dalam bagan sering

¹⁷ Senny rifki dalam <http://sennyrifki.blogspot.co.id/2011/04/karakteristik-media-visual-dan-jenis.html>, di akses tanggal 30 oktober 2016.

dijumpai bentuk grafis lain, seperti: gambar, diagram, kartun, atau lambang verbal.¹⁸

- e) Grafik: gambar sederhana yang menggunakan garis, titik, simbol verbal atau bentuk tertentu yang menggunakan data kuantitatif misalnya untuk mempelajari pertumbuhan.¹⁹

b. Media proyeksi

1) Transparansi OHP

Yaitu merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang kelas tetap seperti biasa, Guru dapat bertatap muka dengan peserta didik (tanpa harus membelakangi peserta didik). Perangkat media transparansi meliputi perangkat lunak (Overhed transparency OHT) dan perangkat keras (Overhead projector OHP).

Teknik pembuatan media transparansi, yaitu:

- a) Mengambil dari bahan cetak dengan teknik tertentu
- b) Membuat sendiri teknik manual.

Ada 3 jenis bahan yang dapat digunakan sebagai OHT, diantaranya:

- a) Write on film (plastic transparansi)

Yaitu jenis transparansi yang dapat ditulis atau digambari secara langsung dengan menggunakan spidol

- b) PPC transparansi film (plain paper copier)

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

Yaitu jenis transparansi yang dapat diberi tulisan atau gambar dengan menggunakan mesin fotocopy.

c) Infrared transparency film

Yaitu jenis transparansi yang dapat diberi tulisan atau bergambar dengan menggunakan mesin thermofax.

2) Film bingkai / slide

Adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2x2 inci. Dalam satu paket berisi beberapa film bingkai yang terpisah satu sama lain. Manfaat film bingkai hampir sama dengan transparansi OHP, hanya kualitas visual yang dihasilkan lebih bagus, sedangkan kelemahannya adalah biaya produksi dan peralatan lebih mahal serta kurang praktis. Untuk menyajikan dibutuhkan proyektor slide.²⁰

4. Manfaat Media Visual

Alat bantu visual dalam konsep media pembelajaran visual adalah setiap gambar, model, benda, atau alat-alat lain yang memberikan pengalaman visual yang nyata pada peserta didik. Alat bantu visual ini bertujuan :

a. Memperjelas konsep abstrak

Media visual memperkenalkan, membentuk, memperkaya, dan memperjelas konsep yang abstrak kepada peserta didik

b. Mengembangkan pengetahuan

Media visual membantu mengembangkan pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran,

²⁰ Ibid.

c. Membantu kegiatan peserta didik

Media visual mendorong peserta didik lebih aktif dan komunikatif dalam kegiatan peserta didik lebih lanjut.²¹

Dapat diuraikan bahwa manfaat media visual yaitu sebagai penyaluran pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol visual, kemudian fungsi lainnya yaitu untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan jika tidak divisualkan.

5. Keunggulan dan Keterbatasan Media Visual pada Pembelajaran

Karakteristik individu peserta didik dalam satu kelas berbeda satu sama lainnya. Adapun setiap peserta didik memiliki keunggulan dan keterbatasan. Hal ini menyebabkan Guru harus memilih media dengan tepat untuk mengoptimalkan penyampaian materi sehingga meminimalisir kegagalan tujuan pembelajaran.

Keunggulan yang ada pada media visual berupa mempermudah dan mempercepat pemahaman peserta didik terhadap pesan yang disajikan karena peserta didik melihatnya seteknik konkret, dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian peserta didik, pembuatannya relatif mudah dan murah. Keterbatasan pada media visual dapat berupa, membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih kompleks, penyajian pesan hanya berupa unsur penglihatan sehingga kurang mengasa indra-indra peserta didik yang lain.²²

²¹Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), 106

²²Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010), 100-102

Adapun keunggulan dan keterbatasan dari media visual adalah :

1. Gambar atau foto,

Keunggulan gambar atau foto yaitu, mudah dimanfaatkan di dalam KBM (karena praktis dan tanpa melakukan apa-apa), harganya relatif murah dari pada jenis-jenis media pengajarannya lainnya, gambar fotografi dapat di pergunakan dalam banyak hal untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu, foto dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi realistik, sifatnya kongkrit lebih realistik menunjukkan pokok masalah di bandingkan dengan media verbal semata, gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dan gambar/foto dapat memperjelas suatu masalah. Keterbatasan Gambar atau foto yaitu, beberapa gambar cukup memadai tetapi tidak cukup besar ukurannya jika di gunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar kecuali jika di proyeksikan melalui proyektor, foto adalah berdimensi 2 sehingga sukar untuk menuliskan bentuk sebenarnya yang berdimensi 3, foto tidak dapat memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup, gambar atau foto hanya menekankan persepsi indra mata, gambar atau foto benda yang terlalu kompleks, kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

2. Sketsa

Keunggulan sketsa adalah, menyingkirkan hambatan buta huruf dan kesukaran bahasa, digunakan untuk semua tingkatan sosial mulai dari orang-orang yang tidak bersekolah sama sekali, sampai orang yang terpelajar, menarik perhatian peserta didik, dan memperjelas penyampaian kesan.

Keterbatasan sketsa adalah, pendidik harus mempunyai ide yang kreatif agar hasilnya dapat menarik perhatian siswa, tidak semua guru memiliki kemampuan membuat sketsa, dan kurang mampu memperjelas seteknik rinci mengenai sesuatu.

3. Diagram/skema

Keunggulan diagram/chart adalah, media ini rapi, jelas dan di beri judul, penyusunannya sesuai dengan pola dan memperjelas arti, bentuknya sederhana, hemat, biayayanya murah.

Keterbatasan Diagram/Chart adalah, diagram bersifat simbolis dan abstrak sehingga sulit untuk di mengerti, diagram dapat di baca oleh orang-orang yang harus mempunyai latar belakang tentang apa yang di diagramkan, dan biasanya data dari diagram banyak pesannya, terlalu singkat sehingga sulit di pahami.

Dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan maka dari itu media hanya merupakan salah satu hal yang membantu proses pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efisien untuk peserta didik dan Guru itu sendiri.

D. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu peserta didik. Belajar dapat di pandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan, mengomunikasikan, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh 2 orang pelaku yaitu guru dan peserta didik. Perilaku Guru adalah

menciptakan kondisi lingkungan untuk belajar dan perilaku peserta didik adalah belajar. Perilaku tersebut terkait dengan pengembangan bahan atau media pembelajaran. Kegiatan belajar dan pembelajaran harus di rancang sebaik mungkin agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.²³

Kimble Hergenhahn dan Matthew, mengemukakan bahwa:

Belajar sebagai perubahan yang relatif permanen dalam *behavioral potentiality* (potensi behavioral) yang terjadi sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat). Howard L. Kingsleny menyatakan, "*Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.*" Belajar adalah proses memunculkan atau mengubah tingkah laku (dalam arti luas) melalui praktik atau latihan²⁴.

Secara lebih detail, Mustaqim dan Wahib menyatakan beberapa pemahaman mengenai belajar sebagai berikut:

- a. "Belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi. Pandangan ini dikemukakan oleh aliran psikologi yang di pelopori oleh Thorndike, pengikut aliran koneksionisme".

Dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan hubungan antara pendidik dan peserta didik atau seseorang yang mampu memberi materi pembelajaran kepada siapapun itu, yang mampu memberikan reaksi kepada penerima.

- b. "Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kondisi atau situasi di sekitar kita. Pandangan ini dikemukakan oleh para pengikut Behaviorisme".

²³ Rustam, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,2017), 2.

²⁴ Donni Juni Priansa, *pengembangan strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung:CV Pustaka Setia 2017), Cet-1, 54

Dapat dijelaskan bahwa belajar adalah usaha peserta didik dan pendidik terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi, contohnya situasi belajar dalam kelas, situasi belajar ruangan terbuka,dll.

- c. Belajar adalah proses aktif, bukan hanya aktivitas yang tampak (seperti gerakan badan), melainkan juga aktivitas mental, (seperti proses berpikir, mengingat, dan sebagainya). Pandangan ini dikemukakan oleh para ahli psikologi Gestalt.²⁵

Dapat diuraikan dari penjelasan diatas bahwa belajar merupakan proses perubahan dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dan lingkungan. Perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Perubahan perilaku ini yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

E. Anak Tunagrahita

1. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita berasal dari dua kata, yaitu *Tuna* yang artinya merugi, dan *Grahit* berarti pikiran. Tunagrahita juga merupakan kata lain dari *Retardasi Mental* yang berarti keterbelakangan mental. Anak tunagrahita juga merupakan anak yang secara signifikan memiliki kecerdasan di bawah rata-rata anak pada umumnya dengan disertai hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya. Mereka mengalami keterlambatan dalam segala bidang, dan itu

²⁵ Ibid 54-55

sifatnya permanen. Rentang memori mereka pendek terutama yang berhubungan dengan akademik, kurang dapat berfikir abstrak dan pelik.²⁶

2. Pengertian tunagrahita menurut para Ahli

- a. Moh. Amin mengemukakan bahwa: didasarkan pengertian yang dibuat AAMD (*Association American on Mental Deficiency*) dan OPP No. 72 tahun 1991 menyatakan bahwa ATG ringan yang memiliki hambatan pada kecerdasan dan adaptasi, namun masih memiliki kemampuan untuk berkembang pada bidang akademik penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja.

Dapat dijelaskan dari penjelasan diatas bahwa anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki hambatan pada kecerdasannya, berbeda dengan anak normal pada umumnya, namun mereka masih memiliki kemampuan untuk belajar, beradaptasi, dan bersosial.

- b. Bratanata, menguraikan bahwa “pengertian ATG ringan yakni anak yang masih memiliki kemungkinan untuk memperoleh pendidikan akademik sampai Sekolah menengah atas dan dapat mempelajari keterampilan-keterampilan sederhana”.²⁷

Dapat dijelaskan bahwa anak tunagrahita ringan merupakan anak yang kemungkinan besar masih bisa memperoleh pendidikan akademik, walaupun tidak senormal anak pada umumnya, tetapi mereka mampu mempelajari keterampilan-keterampilan.

- c. Mulyono Abdurrahman dan Soejadi S, menjelaskan bahwa:

Tunagrahita ringan perkembangan mentalnya tergolong subnormal akan mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dasar.

²⁶ Nunung Apriyanto, *Seluk-beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*, (Cet1;Jogjakarta:Javalitera 2012),18

²⁷ Ibid

Namun anak memiliki potensi untuk menguasai pelajaran akademik dasar, mampu dididik untuk melakukan penyesuaian sosial yang dalam jangka panjang dapat berdiri sendiri dalam masyarakat dan mampu bekerja untuk menopang sebagian dan atau kehidupan orang dewasa.²⁸

Dapat dijelaskan dari penjelasan diatas, bahwa Keterbelakangan atau keterlambatan yang dimaksud adalah suatu kondisi yang terjadi selama masa perkembangan yang ditandai oleh intelektual yang nyata berada di bawah rata-rata dan kurang dalam sosial. Dari definisi tersebut jelas bahwa ketunagrahitaan bukanlah suatu penyakit tetapi merupakan kondisi seseorang, walaupun dari kondisi anak tunagrahita termasuk yang memiliki IQ di bawah rata-rata, tetapi mereka masih dapat ber-Sekolah sebab mereka masih bisa memahami pembelajaran, bersosial,dll walaupun prosesnya agak lambat berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya.

3. klasifikasi Tunagrahita

Klasifikasih tunagrahita berdasarkan pada tingkatan IQ antara lain:

a. Tunagrahita ringan (IQ: 51—70),

Mereka yang termasuk dalam kelompok ini meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat, tetapi mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja.

b. Tunagrahita sedang (IQ: 36—51),

Peserta didik tunagrahita sedang memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku di bawah tunagrahita ringan. Mereka dapat belajar

²⁸ Ibid

keterampilan sekolah untuk tujuan-tujuan fungsional, mencapai suatu tingkat “tanggung jawab sosial” dan mencapai penyesuaian sebagai pekerja dengan bantuan.

c. Tunagrahita berat dan sangat berat.(IQ di bawah 20-35)

Peserta didik yang tergolong dalam kelompok ini pada umumnya hampir tidak memiliki kemampuan untuk di latih mengurus diri sendiri melakukan sosialisasi dan bekerja. Di antara mereka (sampai batas tertentu) ada yang dapat mengurus diri sendiri dan dapat berkomunikasi secara sederhana serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya yang sangat terbatas.²⁹

4. Karakteristik Anak Tunagrahita

Karakteristik dan kategori anak tunagrahita diantaranya yaitu:

- a. Memiliki pengetahuan umum yang sangat terbatas
- b. Sangat sulit memahami ide-ide yang abstrak
- c. Keterampilan membaca dan menulis sangat rendah
- d. Strategi dalam upaya mengembangkan kemampuan membaca dan belajar sangat rendah.
- e. Sangat sulit mentransfer ide tertentu ke dalam situasi nyata .
- f. Keterampilan motorik sangat lambat.
- g. Keterampilan interpersonal sangat tidak matang.³⁰

5. Penyebab Tunagrahita

Faktor yang menyebabkan ketunagrahitaan banyak sekali, diantaranya yaitu:

a. Anomali genetic atau kromosom

1. *Down syndrome*, trisotomi pada kromosom 2

²⁹Aphroditta M, *Panduan Lengkap Orangtua dan Guru untuk Anak dengan Disleksia (Kesulitan Membaca)*, (Cet. I; Jogjakarta: Javalitera, 2012), 45-46.

³⁰ I Nyoman suma dan olga D. Pandairot, *Psikologi pendidikan I* (Jakarta:Erlangga,2014)
220

2. *Fragile x syndrome*, malformasi kromosom x, yaitu ketika kromosom x terbelah 2. Mayoritas laki-laki dan sepertiga dari populasi penderita mengalami RM sedang.
 3. *Recessive Gene Disease*, salah mengarahkan pembentukan enzim sehingga mengganggu proses metabolisme (*pheniyiketonurea*).
- b. Penyakit infeksi, terutama pada trimester pertama karena janin belum memiliki sistem kekebalan dan merupakan saat kritis bagi perkembangan otak.
 - c. Kecelakaan dan menimbulkan trauma di kepala.
 - d. Prematuritas (bayi lahir sebelum waktunya/kurang dari 9 bulan). Bahan kimia yang berbahaya, keracunan pada ibu berdampak pada janin, atau polutan lainnya yang terhirup oleh anak.³¹

F. Tinjauan Tentang pendidik

1. Pengertian pendidik

pendidik dikenal dengan al-mu'alim atau al-ustadz dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya pendidik adalah seseorang yang memeberikan ilmu.³² Menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Ahmad Barizi “pendidik adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di Sekolah atau di dalam Kelas”.³³

³¹ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2010) 52-53.

³² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*,(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2014), 23

³³ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2014), 142

Dapat dijelaskan dari penjelasan diatas bahwa yang dikatakan seorang pendidik adalah yang mampu mengajar di Kelas, yang mampu memberikan pelajaran di Kelas, atau yang mampu memberikan ilmu yang terstruktur untuk peserta didik.

Secara umum pendidik adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut pendidik ialah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelolah Kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.³⁴

Tugas pendidik sangatlah mulia, pendidik mampu mengembangkan segala tanggung jawab-Nya di Sekolah dan di Masyarakat, pendidik sebagai pengganti Orang Tua di Sekolah untuk mendidik peserta didiknya sebagai kelanjutan dari pendidikan di dalam keluarga. pendidik tidak hanya menyampaikan materi kepada peserta didiknya melainkan juga memberi motivasi, nasehat dan bimbingan ke jalan yang lurus dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Dengan demikian kinerja pendidik yang profesional sangat diinginkan dalam dunia pendidikan khususnya PLB (pendidikan luar biasa).

2. Kedudukan pendidik dalam pandangan Islam

Kedudukan pendidik dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon pendidik, dan yang mengajar adalah pendidik. Maka tidak boleh tidak, Islam pasti memuliakan pendidik. Tak terbayangkan terjadinya perkembangan pengetahuan tanpa adanya orang belajar dan mengajar, tak terbayangkan adanya belajar mengajar tanpa adanya pendidik.

³⁴ Hamza B,Uno, *Profesi kependidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2012), 15

Karena Islam adalah Agama, maka pandangan tentang pendidik, kedudukan pendidik tidak terlepas dari nilai-nilai kelangitan.³⁵

3. Syarat pendidik dalam Pendidikan Islam

Soejono, menyatakan bahwa syarat adalah pendidik sebagai berikut:

a. Tentang umur, harus sudah dewasa

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang, nasib seseorang, oleh karena itu tugas harus dilakukan secara bertanggung jawab, itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang dewasa bukan pada anak-anak.

b. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan peserta didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya juga bila ia mendidik. Orang idiot tidak mungkin mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab.

c. Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli.

Menjadi harus pendidik mampu mengajar dengan baik agar peserta didik mudah memahami ketika gurunya menjelaskan, dan pendidik harus ahli bagaimana cara mengambil hati peserta didiknya, mengetahui karakter peserta didiknya, mampu membuat pembelajaran yang menyenangkan, dengan menggunakan metode, media, strategi dll.

d. Harus berkesusilaan dan berdedikasih tinggi

³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam perspektik islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2008), 76

Syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar yaitu bagaimana pendidik akan memberikan contoh-contoh kebaikan kepada peserta didiknya, dan dedikasi yang tinggi di perlukan juga dalam meningkatkan mutu belajar.³⁶

Menurut Kangwidi pendidik yang baik dan profesional adalah yang mampu menguasai 4 kompetensi, yaitu:

a. Kompetensi paedagogik

Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang pendidik dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami peserta didik melalui perkembangan kognitif peserta didik, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan peserta didik.³⁷

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh pendidik profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi sauri teladan yang baik untuk peserta didik sehingga peserta didik bisa mencontohi kepribadian yang dilihat oleh pendidik.³⁸

³⁶ Ibid, 80

³⁷ https://www.kompasiana.com/kangwidi/guru-profesional-atau-guru-ideal_552c7c6d6ea83446408b45aa.(di akses pada tanggal 10 januari 2020)

³⁸ Ibid

c. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Yang di maksud dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang beerperan sebagai pendukung profesionalisme pendidik. Kemampuan akademik tersebut antara lain,memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang haru dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga kependidikan atau juga dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.³⁹

Dapat dijelaskan dari penjelasan diatas bahwa pendidik yang profesional adalah pendidik yang mampu meliki 4 kompetensi yaitu kompetensi paedagogik, yang di mana mampu memahami karakteristik peserta didik, kompetensi kepribadian yaitu bersikap bijaksana dan menjadi contoh untuk peserta didik, kemampuan profesional yaitu mampu menguai materi pelajaran yang dibawakan secara luas dan mendalam, kemampuan sosial yaitu mampu berinteraksi dengan peserta didik, pendidik, maupun orang tua peserta didik.

³⁹ ibid

4. Karakteristik Kompetensi pendidik

pendidik merupakan suatu jabatan ataupun profesi, dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep pendidik profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan di Sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar pendidik mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.⁴⁰ Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi Sekolah sebagai indikator, maka pendidik dinilai kompeten secara profesional, apabila:

- a. Pendidik mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya

Setiap pendidik profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, tetapi dipihak lain dia juga mengemban sejumlah tanggung jawab dalam bidang pendidikan. pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda, sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.⁴¹ Adapun tanggung jawab seorang pendidik ialah:

- 1) Tanggung jawab moral

Setiap pendidik profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan pancasila dan bertanggung jawab mewariskan pancasila itu serta nilai Undang-

⁴⁰ Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, (Jakarta, PT Bumi Aksara 2010). 38

⁴¹ Ibid 38

Undang 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab moral bagi setiap pendidik di Indonesia.

2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di Sekolah

pendidik bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di Sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para peserta didik belajar, membina pribadi, watak, dan jasmani peserta didik, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar peserta didik.⁴²

3) Tanggung jawab pendidik dalam bidang kemasyarakatan

pendidik profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan ke Masyarakat. Di satu pihak pendidik adalah Warga Masyarakatnya dan di lain pihak pendidik bertanggung jawab turut serta memajukan Masyarakat.⁴³

4) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan.

pendidik selaku ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya. Tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan.

b. Fungsi, Peranan pendidik, dan Kompetensinya

Guna melengkapi analisis tentang kompetensi pendidik, selanjutnya kompetensi pendidik dilihat dari segi fungsi dan peranannya. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa profesional pendidik mengandung pengertian yang meliputi

⁴² Ibid 39

⁴³ Ibid 41

unsur-unsur kepribadian, keilmuan, dan keterampilan. Dengan demikian dapat diartikan, bahwa kompetensi profesional Guru yaitu: ⁴⁴

1) pendidik Sebagai Pendidik dan Pengajar

Peranan ini akan dapat dilaksanakan bila pendidik memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Pendidik akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan peserta didik, bersikap realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan. ⁴⁵

2) pendidik Sebagai Anggota Masyarakat

Untuk melaksanakan peranan ini, pendidik harus memenuhi syarat-syarat kepribadian syarat penguasaan ilmu tertentu. pendidik harus bersikap terbuka, tidak bertindak secara otoriter, tidak bersikap angkuh, bersikap ramah terhadap siapapun, suka menolong dimanapun dan kapan saja, serta simpati dan empati terhadap pimpinan, teman sejawat, dan para peserta didik. Agar pendidik mampu mengembangkan pergaulan dengan Masyarakat, dia perlu psikologi sosial, khususnya mengenai hubungan antara Manusia dalam rangka dinamika kelompok. ⁴⁶

⁴⁴ Ibid 42

⁴⁵ Ibid 42

⁴⁶ Ibid 43

3) pendidik sebagai Pemimpin

Peranan kepemimpinan akan berhasil apabila pendidik memiliki kepribadian, seperti: kondisi fisik yang sehat, percaya pada diri sendiri, memiliki daya kerja yang besar dan antusiasme, gemar dan dapat cepat mengambil keputusan, bersikap objektif, dan mampu menguasai emosi, serta bertindak adil.

4) pendidik Sebagai Pelaksana Administrasi Ringan

Peranan ini memerlukan syarat-syarat kepribadian, seperti jujur, teliti dalam bekerja, rajin, harus menguasai ilmu mengenai tata buku ringan, korespondensi, penyimpanan arsip dan ekspedisi, dan administrasi pendidikan.⁴⁷

⁴⁷ Ibid 44

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. *Strauss* dalam buku Ruslan Ahmadi yang berjudul *Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa yang dimaksud istilah penelitian kualitatif adalah “Suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya”. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan intruksional. Konsep ini menekankan bahwa penelitian kualitatif ditandai oleh penekanan pada penggunaan nonstatistik (matematika) khususnya dalam proses analisis data hingga dihasilkan temuan penelitian secara ilmiah.¹

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Sugiono yaitu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk.
4. Peneliti kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Peneliti kualitatif lebih menekankan makna.²

¹ Ruslan Ahmadi, *Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014), 22

Dengan demikian menggunakan penelitian kualitatif didasarkan pada judul penelitian yang mengarah pada penelitian kualitatif serta data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan peneliti juga bertatap muka langsung dengan informan, sehingga dalam uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang berkaitan pada masalah Penggunaan Media Visual dalam Peningkatan Belajar Peserta Didik Tunagrahita (Studi Pada pendidik di SMP LB Negeri Marawola Kab.Sigi)

Alasan lain peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni penulis banyak menitik beratkan kepada kegiatan penelitian dilokasi objek penelitian yaitu di SMP LB Negeri Marawola Kab.Sigi . Penelitian ini dirancang dan diarahkan dengan menggunakan langkah-langkah yang disusun secara terencana dan sistematis guna mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan masalah-masalah tertentu, agar penelitian yang dilakukan mempunyai bobot yang cukup memadai dan dapat memberikan kesimpulan yang tidak merugikan.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah SMP LB Negeri Marawola Kab.Sigi. Pemilihan lokasi ini disebabkan SMP LB Negeri Marawola berada di jalan Anggrek, kecamatan Marawola. Penulis juga merasa tertarik untuk meneliti Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Belajar Peserta Didik (Studi pada pendidik di SMP LB Marawola Kab.Sigi) karena boleh jadi, dari catatan yang ada, belum ada yang meneliti mengenai media visual di Sekolah tersebut,

dan pendidik ingin mengetahui bagaimana pembelajaran Agama Islam dan Agama Kristen kepada peserta didik tunagrahita, dimana kita mengetahui bahwa pembelajaran Agama sangatlah penting untuk semua orang termasuk peserta didik tunagrahita, untuk menanamkan sikap moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, penulis adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, ia penulis sekaligus sebagai instrumen. Penelitian kualitatif disebut juga “penelitian subjektif” atau penelitian “reflektif”, penulis melakukan pengujian sendiri secara kritis selama proses penelitian.³

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa penulis sebagai peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian sekaligus pengumpulan data dalam melakukan penelitian, sehingga kehadiran penulis merupakan sesuatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran penulis memperoleh izin secara resmi dengan mendapat surat izin dari pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan izin tersebut penulis melaporkan maksud kehadiran penulis kepada kepala sekolah SMP LB Negeri Marawola Kab.Sigi yang diawali dengan penyerahan surat izin penelitian, dengan maksud agar penulis diberikan izin dan diterima sebagai peneliti oleh kepala sekolah SMP LB Negeri Marawola Kab.Sigi.

³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 76

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Suatu penelitian tidak dapat dikatakan bersifat ilmiah bila tidak ada data yang dipercaya. Karena jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Dalam survei penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut. Dalam hal ini hanya diperlukan sampel atau contoh sebagai representatif objek penelitian. Oleh karena itu, persoalan penting dalam pengumpulan data yang harus diperhatikan adalah “bagaimana dapat dipastikan atau diyakini bahwa sampel yang ditetapkan adalah representatif”.⁴

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua jenis, yaitu :

1. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil dari wawancara ataupun hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh penelitian.⁵ Dalam penelitian ini bersumber dari informan yang terdiri dari satu orang kepala sekolah, pendidik agama Islam dan Agama Kristen, peserta didik tunagrahita.

⁴ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 10; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 77.

⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet, 12; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 42.

2. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain.⁶ Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari data yang dihimpun melalui teknik membaca dan dokumentasi, yang menunjukkan gambaran umum di SMP LB Negeri Marawola Kab.Sigi . Dalam hal ini penulis juga menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, buku pribadi dan perpustakaan daerah serta buku-buku yang berhubungan dengan judul proposal skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Keberadaan data mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian, kita sangat membutuhkan data dari berbagai sumber. Data dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi; informasi atau angka hasil pencatatan atau suatu kejadian atau sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Data yang baik dalam proses penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (valid), tepat waktu, dan mampu mencakup ruang lingkup yang luas, relevan, serta dapat memberikan gambaran utuh mengenai masalah penelitian yang sedang kita teliti.⁷

Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

⁶ Ibid, 43

⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 5; Jakarta: Raja Grafindo Persada,2016),84.

1. Teknik Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁸ Dalam hal ini penulis melakukan teknik Observasi dengan cara datang secara langsung dan melihat kondisi objektif di SMP LB Negeri Marawola Kab.Sigi, mengamati kemampuan guru ketika menggunakan media visual bagi peningkatan belajar peserta didik tunagrahita.

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁹ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan berbagai pihak diantaranya Kepala SMP LB Negeri Marawola Kab.Sigi, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Kristen serta peserta didik tunagrahita. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah disiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan sesuai dengan sifat instrumen pedoman wawancara yang tidak terstruktur yang penulis gunakan.

⁸ Sudaryono, *Metodologi*, 212.

⁹ *Ibid.*, 216

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevam, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokument, data relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰

Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi, atau arsip penelitian yang dapat menunjang kelemngkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dibuktikan dilokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹

Sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpul penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain :

¹⁰ Ibid.,219.

¹¹ Sugiono, *Metode*,334.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama penulis kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹²

Reduksi data diterapkan pada hasil pada hasil, wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menyaring kata-kata yang dianggap penulis tidak diperlukan bagi penelitian ini seperti gurauan dan basa basi informan.

2. Penyajian data

Data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan baik terlibat maupun tidak, wawancara mendalam dan dokumentasi, selanjutnya disajikan secara sistematis sehingga mudah dibaca orang lain. Data yang disajikan harus merujuk kepada fokus penelitian.¹³

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.¹⁴ Kemudian setelah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia, selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti

¹² Ibid. 335

¹³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 3; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 85.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Cet. 17; Bandung: Alfabeta, 2012), 249

pembahasan yang dijabarkan pada hasil penelitian dilapangan, khususnya pada bab ke empat dari pembahasan skripsi ini.

Analisis data merupakan proses pengelolaan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian.¹⁵

3. Verifikasi Data

Dalam verifikasi data kesimpulan awal yang dikemukakan penulis masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penulis berada dilapangan.¹⁶

Untuk itu sejumlah data dan keterangan yang masuk kedalam pembahasan skripsi ini akan diseleksi kebenarannya dan validitasnya, sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya. Dalam sebuah penelitian, verifikasi data yang dilakukan atas

¹⁵ Nanang, *Metode*, 159

¹⁶ Sugiono, *Metode*, 252.

pernyataan yang dikemukakan informan. Hal ini dilakukan dengan cara penulis membaca seluruh transkrip wawancara yang ada dan mendeskripsikan seluruh pengalaman yang ditemukan penulis di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan baik bagi penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak menimbulkan kerugian terhadap penulis itu sendiri yang dimana telah berusaha mencurahkan tenaganya dalam penelitian karya tulis ilmiah ini.

Adapun salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data salah satunya adalah Triangulasi dimana triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁷

Teknik Triangulasi yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini dapat mencakup :

1. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan membandingkan dan meninjau kembali data dan hasil pemerhatian dengan hasil wawancara.
2. Triangulasi dengan metode dilakukan dengan membandingkan data dan meninjau kembali informasi dari pengamatan dan wawancara.

¹⁷ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22

3. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan teori-teori yang terkait.¹⁸

Tujuan proses Triangulasi adalah untuk menentukan hasil penelitian yang menjadi lebih tepat dan meyakinkan karena ia bersumber dari berbagai informasi. Triangulasi bertujuan untuk meninjau kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari pada sumber yang lain pada masa yang berbeda dan sering dengan teknik yang berbeda pula.¹⁹

¹⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian dan Bimbingan Konseling*, (Cet. 3; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),76.

¹⁹ Ibid.77

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Marawola

Setelah melakukan penelitian tentang Penggunaan Media Visual Dalam Peningkatan Belajar Peserta Didik Tunagrahita (Studi pada pendidik di SMP LB Negeri Marawola), maka berikut ini penulis akan memaparkan secara sistematis dan komprehensif hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian, antara lain:

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Marawola

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada Kepala Sekolah, yang memaparkan tentang latar belakang berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri Marawola (SLBN), yaitu Kepala Sekolah menegaskan sebagai berikut:

Sekolah Luar Biasa Negeri Marawola merupakan cikal bakal dari Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Wanita Provinsi Sulawesi Tengah Jl. Sultan Hasanudin Palu, karena semakin banyak peserta didik anak berkebutuhan khusus, tapi SLB Dharma Wanita jumlahnya sedikit maka seseorang yang memiliki peran di SLB Dharma Wanita Provinsi Sulteng asal Marawola mengusulkan untuk mendirikan SLB lain. Ternyata usulan tersebut disetujui oleh pemerintah akhirnya pembangunan Sekolah Luar Biasa itu ditetapkan di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi dan memisahkan diri dari SLB Dharma Wanita Provinsi Sulteng. Pada tahun 1998 ada dana bantuan yang diberikan pemerintah. Namun dana bantuan tersebut hanya untuk pembangunan gedung Sekolah tapi tidak untuk lokasinya. Kemudian pihak pemerintah Desa dan tokoh-tokoh masyarakat memusyawarahkan terkait lokasi SLB itu. Maka hasil musyawarah tersebut memutuskan bahwa pembangunan SLB bertepatan di Jl. Anggrek No. 25 Kecamatan Marawola tepatnya di Desa Binangga, dan tanah untuk SLB merupakan tanah Desa dan pada akhirnya SLBN Marawola diresmikan pada tanggal 20 Juli 1998.¹

¹ Jaya, Kepala Sekolah SLBN Marawola, *Wawancara* (Ruangan Kepala Sekolah 5 Mei 2020)

Sejak berdirinya SLBN hingga sekarang, telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan. Adapun kepala Sekolah SLBN Marawola yang pernah memimpin sampai saat ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1

Nama-nama yang Pernah Menjabat Menjadi Kepala Sekolah di SLBN Marawola

No	Nama	Tahun Jabatan
1	Ibnu Ashar S.Pd	1998-2003
2	Drs. Faizal M.Si	2003-2010
3	Drs. Muh. Yusuf, M.Si,M.Pd	2010-2014
4	Drs. Jaya, M.Si	2014-sekarang

Sumber data: *Dokumen SLBN Marawola Tahun 2020*

Dari tabel nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat, dapat diketahui bahwa pimpinan yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah di SLBN Marawola sudah terjadi empat kali pergantian. Ini berarti bahwa SLBN Marawola termasuk Sekolah yang usianya belum cukup lama dan sampai sekarang masih terus mengalami perkembangan, walaupun di hadapkan dengan bencana Alam pada tahun 2018 dan wabah virus covid-19 pada tahun 2020 atau tahun sekarang.

2. Visi dan Misi SLBN Negeri Marawola

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan peserta didik ABK yang sanggup hidup mandiri dan memiliki ilmu pengetahuan, SLBN Marawola memiliki Visi dan Misi sebagaimana penulis melihat pamflet berbingkai di ruangan pendidik SLBN Marawola.

Visi SLBN Marawola yaitu: “Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dan berakhlak mulia”.

Adapun Misi SLBN Marawola yaitu:

- a. Mewujudkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik
- b. Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di dalam bidang non akademik
- c. Mewujudkan peserta didik yang memiliki keterampilan untuk hidup mandiri
- d. Mewujudkan peserta didik yang taat menjalankan ibadah menurut Agama dan keyakinannya
- e. Mewujudkan peserta didik yang berperilaku sopan dan santun.

Sebagai salah satu SLBN di kabupaten Sigi, SLBN Marawola menjadi salah satu target Masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya yang berkebutuhan khusus, dalam hal ini orang tua peserta didik sangat terbantu dalam mendidik anaknya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkan potensinya dalam hal kesenian, olahraga, dan keagamaan dan setara dengan anak normal lainnya.

3. Letak Geografis SLB Negeri Marawola

SLB Negeri Marawola adalah sebuah Sekolah yang beralamat di Jl. Angrek Nomor 25, Desa Binangga, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi. Sekolah tersebut berdiri diatas tanah seluas 13.550 m. Adapun letak Geografis Sekolah tersebut yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan tanah kosong milik masyarakat
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan areal perumahan Guru

- c. Sebelah barat berbatasan dengan areal perumahan masyarakat Desa
- d. Sebelah timur berbatasan dengan lahan kosong milik SLBN Marawola dan areal perumahan masyarakat Desa

4. Keadaan pendidik di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Marawola

Memahami keadaan pendidik di SLBN Marawola, maka langkah pertama penulis melakukan wawancara kepala Sekolah setempat yang hasilnya sebagai berikut:

Salah satu komponen yang mutlak adanya dalam suatu lembaga pendidikan yaitu pendidik, mengenai pendidik yang ada di SLBN Marawola jumlahnya yaitu 22 orang yang terdiri dari 1 orang yang berkualifikasi pendidikan D2, 1 orang yang berkualifikasi D3, 19 orang yang berkualifikasi pendidikan S1 dan satu orang yang berkualifikasi pendidikan S2. Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan masing-masing keadaan guru di SLBN Marawola sesuai nama, jabatan, pendidikan terakhir yang peneliti lampirkan dalam skripsi.

Ditinjau dari segi tingkat pendidikan dan spesifikasi ilmu pengetahuan baik umum maupun Agama serta keahlian mengajar untuk peserta didik berkebutuhan khusus sebagaimana terlihat dalam lampiran tersebut, pendidik yang ada di SLBN Marawola terbilang mempunyai kompetensi yang cukup baik sebagai tenaga pendidik. Kondisi itu tentunya sangat membantu dan mempengaruhi suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran di SLBN Marawola. Sekedar untuk diketahui bahwa pendidik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Agama Kristen di SLBN Marawolah yaitu berjumlah 1 orang dan di bantu oleh pendidik wali Kelas.

Tabel 2

Daftar Nama-nama Guru di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Marawola

No	Nama	Pendidikan Terakhir/Tahun	Jabatan
1	Drs. H. Jaya, M.Si.	S2/2013	Kepala Sekolah
2	Suriani S.Pd	S1/2006	Wakasek
3	Fitje rampala	SMA	Komite sekolah
4	Hasim S.Sos	S1/2010	Tata Usaha
5	Yati Matandung Makka, S.Pd	S1/2006	Koord Pendidikan
6	Ludia Rembon S.Pd	S1/2006	Koord Kurikulum
7	Basir Kondo Pakambanan S.Pd	S1/2002	Koord Program Khusus
8	Drs.Syamsiah	S1/1990	Bengkel Keterampilan
9	Dra.St. Hasda S	S1/1990	PNS
10	Hj.Salehati S.Pd	S1/2006	PNS
11	Dina Tando S.Pd	S1/2006	PNS
12	Martha dua Padang S.Pd	S1/2006	PNS
13	Rusmiati S.Pd	S1/2006	PNS
14	Hj Sattia S.Pd	S1/2006	PNS
15	Matius busapadatuan S.Pd	S1/2016	PNS
16	Khairullah S.Pd,M.Ed	S2/2015	PNS
17	Dra.Nurdalifa	S1/1986	PNS
18	Rismawati S.Pd	S1/2004	PNS
19	Margarina Yasinta	D2/1986	PNS
20	Fitriani Hasbullah S.Pd	S1/2015	Pegawai honorer
21	Arni S.Pd	S1/2008	Pegawai honorer
22	Sri Maryani S.Pd	S1/2006	PNS
23	Hermin Baso Tiranda S.Pd	S1/2006	PNS

Sumber data: *Dokumen SLBN Marawola Tahun 2020*

5. Keadaan Peserta didik SMP LB Negeri Marawola

Keberadaan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan tidak kalah pentingnya dengan komponen-komponen pendidikan lainnya, karena tanpa adanya peserta didik mustahil akan terjadi suatu proses pendidikan. Adapun

mengenai keadaan peserta didik di SMP LB Negeri Marawola penulis menjelaskan sebagaimana dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3
Data Peserta didik SMP LB Negeri Marawola

Ketunaan	A		B		C		D		E		G		Autis		Jumlah		Total
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
VII	0	0	3	1	5	7	0	0	0	0	0	0	1	1	9	9	18
VIII	0	0	0	3	9	4	0	0	0	0	0	0	3	1	12	8	20
IX	2	1	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	1	0	6	4	10
Jumlah	2	1	3	4	17	14	0	0	0	0	0	0	5	2	27	21	48

Sumber data: Dokumen SLBN Marawola Tahun 2020

6. Keadaan sarana dan prasarana SLBN Marawola

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi sistem pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Kelengkapan sarana dan prasarana yang di miliki oleh suatu lembaga pendidikan sangat memberikan kontribusi yang besar.

Berikut peneliti Uraikan keadaan sarana dan prasarana yang ada di SLBN Marawola sebagaimana tabel yang di bawah ini:

Tabel 4
Keadaan Sarana Prasarana Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Marawola Tahun 2020

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kantor	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tu	1	Baik
5	Ruang Kelas	21	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Audio Meter	1	Baik
9	Computer Brilo	1	Baik
10	Ruang Musik	1	Cukup Baik
11	IT	1	Baik
12	Aula Peretmuan	1	Baik
13	Musolah	1	Baik

14	Pos Jaga	1	Baik
15	Toilet Guru	2	Baik
16	Toilet Siswa	4	Cukup baik

Sumber data: *Dokumen Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Marawola, Tahun 2020*

Setelah memperhatikan tabel tentang sarana dan prasarana di SLBN Marawola itu menunjukkan bahwa SLBN adalah salah satu Sekolah yang cukup banyak memiliki sarana dan prasarana Pendidikan, sehingga wajar SLBN Marawola tersebut memenuhi standar dan mampu memenuhi tuntutan aktifitas pembelajaran yang lancar dan cukup bermutu.

7. Kurikulum Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Marawola

Sebagaimana lembaga Pendidikan pada umumnya yang mempunyai target yang ingin dicapai, demikian halnya SLBN Marawola. Selanjutnya untuk mencapai sesuatu yang diharapkan tersebut ada hal-halnya yang harus di tempuh yang semua itu tertuang dalam rumusan kurikulum yang berlaku di lembaga pendidikan tersebut.

Adapun kurikulum yang diterapkan di SLBN Marawola ialah kurikulum 2013. Sistem pembelajaran yaitu pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik, dikatakan bermakna pada pembelajaran tematik terpadu artinya, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami. jadi di SLBN Marawola menggunakan sistem Guru kelas. Setiap kelas mempunyai Guru kelasnya masing-masing, kecuali untuk mata pelajaran seni, olahraga,

pendidikan Agama Islam dan Agama Kristen, maka pendidik bidang studi tersebut yang membina peserta didik. Namun sesuai keadaan di SLBN Marawola saat ini pendidik bidang studi pendidikan Agama Islam sudah di pindahkan maka yang mengambil tugas tersebut adalah pendidik lain yang di tunjuk langsung oleh kepala Sekolah.

B. Penggunaan Media Visual dalam Peningkatan Belajar Peserta Didik Tunagrahita (Studi pada Pendidik) di SMP LB Negeri Marawola Kab. Sigi

Media visual merupakan suatu alat informasi yang dapat di sampaikan kepada peserta didik. Media visual ini merupakan media pembelajaran berupa gambar, grafik, poster, dll. Dalam suatu Instansi Sekolah, media visual tak asing lagi digunakan di kalangan pendidik, sebab media visual sangat membantu memahami peserta didik dalam proses pembelajaran yang di sampaikan oleh pendidik khususnya pada pembelajaran Agama Islam dan Agama Kristen. Di SLB Negeri Marawola, khususnya di bagian SMPN LB-nya, pendidik Agama Islam dan Agama Kristen mereka menggunakan media visual, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh bapak Hairullah selaku pendidik Agama Islam yang mengatakan bahwa:

Media visual yang sering saya gunakan dalam pembelajaran Agama Islam itu biasanya media gambar/foto, poster, dan proyektor, Adapun cara penggunaan media tersebut dan proses pembelajarannya yaitu: cara saya menggunakan media ini pada saat mengajarkan peserta didik tunagrahita itu awalnya sebelum masuk pembelajaran saya mempersiapkan mereka, antara lain yaitu memfokuskan perhatiannya, kemudian saya selalu memulainya dengan berdoa dulu, setelah itu saya menjelaskan kepada peserta didik bahwa orang yang belajar Agama Islam adalah orang yang hanya Agama Islam saja, kata-kata ini saya selalu ulang karena biasanya mereka salah memahami bahwa orang yang belajar Agama Islam itu bisa Agama lain seperti Agama Kristen, Hindu Budha dll, setelah itu saya menyediakan alat dan bahan saya mengajar yaitu media gambar/foto, poster, dan proyektor, tapi ketika

saya mengajar saya tidak menggunakan media ini semua, biasanya hanya salah satunya, seperti pertemuan pertama saya menggunakan media gambar/foto, pertemuan berikutnya saya menggunakan poster pertemuan berikutnya saya menggunakan proyektor, tergantung dari materi yang saya bawakan, ketika saya mengajarkan tentang cara solat saya menggunakan poster, ketika materi yang saya bawakan tidak ada gambarnya yang saya dapat saya mencari internet dan memakai proyektor contohnya seperti tata cara berwudu, tetapi untuk sementara saya tidak menggunakan proyektor lagi dikarenakan kondisi Sekolah yang tidak memungkinkan setelah gempa, dan kami belum pindah di Sekolah yang baru dibangun. Mengenai pokok materi untuk Anak Tunagrahita itu penjelasannya harus sederhana, singkat padat dan jelas, karena anak tunagrahita harus di ulang-ulang ketika kita mengajar, sebab tingkat pemahaman mereka tidak sama seperti anak normal pada biasanya. dan di bantu dengan media tadi.²

Dari penuturan bapak Hairullah selaku pendidik Agama Islam maka dapat dijelaskan bahwa dalam penggunaan media visual dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik tunagrahita yaitu terlebih dahulu melakukan persiapan antara lain mempersiapkan peserta didik tunagrahita untuk menerima materi, pembiasaan agar berdoa dahulu sebelum belajar yang sebagai upaya untuk menanamkan sifat islami kepada peserta didik tunagrahita, menyiapkan alat dan bahan seperti media gambar/foto, poster, dan proyektor, tetapi media tersebut tidak seta merta semua di gunakan pada saat pembelajaran, media tersebut digunakan bervariasi seperti pertemuan ini menggunakan media gambar/foto pertemuan berikutnya media yang lain lagi, proyektor-pun sudah jarang digunakan semenjak gempa karna keadaan Sekolah yang tak memungkinkan dan mereka-pun juga belum pindah di Sekolah baru, mengenai materi untuk Peserta didik tunagrahita, materi pokok yang diajarkan harus menggunakan bahasa yang sederhana, singkat padat dan jelas sebab tingkat pemahaman anak tunagrahita

² Hairullah, *Guru pendidikan Agama Islam, wawancara* (Depan Kantor Guru 11 Mei 2020)

berbeda-beda dan tingkat pemahaman mereka beda dengan anak normal pada umumnya.

Adapun hasil wawancara dari pendidik Agama Kristen oleh bapak Matius yang mengatakan bahwa:

Media visual yang saya gunakan yaitu media gambar, seperti buku bergambar. Dalam buku bergambar itu saya bagikan kepada peserta didik yang beragama Kristen, dan buku yang saya gunakan itu di dalamnya ada gambar cara berdoa, ada gambar kehidupan Tuhan Yesus, ada gambar cara berbuat baik sesama makhluk hidup dll.³

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Kristen media visual yang di gunakan yaitu hanya media Gambar saja, seperti buku yang berisikan gambar, ketika proses pembelajaran dimulai bapak matius membagikan buku tersebut kepada peserta didik kemudian di jelaskan kepada peserta didik maksud dari isi buku tersebut sesuai gambar yang ada.

Dalam proses pembelajaran, media sangat penting untuk seorang pendidik terutama media visual, pada umumnya di Sekolah media sangat membantu dalam proses pembelajaran agar mempermudah memahami peserta didik apalagi di Sekolah yang berkebutuhan khusus atau ABK, yang dimana peserta didik memang harus membutuhkan itu dalam proses belajar agar mempermudah pendidik memberikan materi dan peserta didik juga lebih mudah memahami materi pembelajaran yang di bawakan, walaupun harus berulang-ulang, dan pasti ada peningkatan dengan menggunakan media pembelajaran dari pada tidak menggunakan media pembelajaran, apalagi untuk peserta didik tunagrahita.

³ Matius, *Guru pendidikan Agama Kristen, wawancara*, (di ruang kelas 13 Mei 2020)

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Hairullah selaku pendidik Agama Islam yang mengatakan bahwa:

Penggunaan media visual ini dapat membantu peserta didik tunagrahita, karena mereka ini kan tergolong anak yang berkebutuhan khusus atau ABK yang dimana kelemahan peserta didik tunagrahita itu tidak mudah fokus, dan tingkat IQ-nya yang rendah, jadi betul-betul harus difasilitasi dengan media, terutama media visual ini, untuk membantu mereka memahami pembelajaran. Mengenai peningkatannya bisa kita lihat dari segi aspek sikap, keterampilan, sosial, spiritual, dan mudahnya menyerap pembelajaran atau mudahnya memahami pembelajaran. contohnya ketika saya mengajar dengan memperlihatkan gambar berbagi, saling menolong, tata cara solat, tata cara berwudhu, dll setelah itu mereka mampu mempraktekannya, walaupun sebagian peserta didik masih belum memahaminya. Menggunakan media visual dalam proses pembelajaran sangat membantu dibandingkan kita hanya sekedar menjelaskan atau berceramah, ketika saya menggunakan poster sebagai media, poster itu berisikan cara solat, saya mengajarkan ke mereka berulang-ulang ketika saya tanya kembali yang mana rukuk mereka langsung mencontohkan sesuai gambar di poster tadi, jadi memang bisa dilihat peningkatan-nya dari segi itu.⁴

Berdasarkan pernyataan di atas yang di sampaikan oleh pak Hairulah dapat dijelaskan bahwa penggunaan media visual kepada peserta didik Tunagrahita atau ABK sangat membantu pendidik dalam proses pembelajaran karena media visual dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang di sampaikan di bandingkan hanya menggunakan metode ceramah tanpa media. seperti yang kita ketahui bahwa daya tangkap peserta didik Tunagrahita cukup rendah dibandingkan dengan anak normal pada umumnya, sehingga penggunaan media visual ini sangat membantu pendidik atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik Tunagrahita contohnya seperti mengajar tentang materi gerakan sholat menggunakan media poster, anak

⁴ Hairullah, *Guru pendidikan Agama Islam, wawancara* (Depan Kantor Guru 11 Mei 2020)

tunagrahita dengan mudah menghafalkan gerakan sholat ketika melihat poster yang disajikan oleh pendidik, walaupun cara penyajian-nya harus berulang-ulang, tapi disitulah bisa lihat peningkatan belajar anak tunagrahita itu.

Adapun hasil wawancara dari pendidik Agama Kristen oleh bapak Matius mengenai peningkatan belajar dengan menggunakan media visual terhadap peserta didik tunagrahita yang mengatakan bahwa:

Anak tunagrahita tersebut tidak bisa mengerti jika hanya di ajar dengan berbicara saja atau menjelaskan, sebab mereka mudah bosan, tidak fokus dan biasa marah-marah jika kita hanya becaramah di depan-nya, mereka juga mudah tersinggung, jika sudah tersinggung mereka sudah tidak mau belajar lagi, anak tunagrahita itu suka sesuatu yang baru, yah dengan menggunakan media saat mengajar atau menggunakan media visual mereka lebih suka dan juga mereka tertarik belajar karna ada gambar-gambar yang di perlihatkan, hanya saja ketika mengajar anak tungrahita kita harus sabar,dan selalu mengulan-ngulang apa yang di ajarkan agar mereka bisa ingat, karna mereka main hp saja bisa apa lagi di ajarkan kehidupan sehari-hari, dan saya liat ada peningkatan walaupun tidak seperti anak normal pada biasanya jika menggunakan media visual.⁵

Dari penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa peserta didik tunagrahita merupakan ABK yang memiliki IQ yang rendah, tidak mudah fokus, dan mudah tersinggung, hal ini Guru sangat bekerja keras, sabar untuk memahami peserta didik, dan selalu mengulang-ulang pembelajaran yang ketika mereka belum paham. Dengan adanya media visual pendidik sangat terbantu akan hal itu, untuk membantu memahami anak tunagrahita, dan mengenai peningkatan pada peserta didik tunagtrahita, ada tetapi tidak seperti peserta didik normal pada biasanya yang tingkat pemahamannya cepat.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis tidak mewawancarai peserta didik tunagrahita disebabkan penulis mengalami kesulitan ketika

⁵ Matius,*Guru pendidikan Agama Kristen,wawancara,(di ruang kelas 13 Mei 2020)*

berkomunikasi dan sulit memahami pertanyaan yang penulis berikan dengan peserta didik tersebut. Hal ini disebabkan peserta didik tunagrahita anak berkebutuhan khusus atau ABK yang sulit mencerna apa-apa yang kita katakan, dan sulit menjelaskan pertanyaan yang peneliti berikan, faktor lain juga dengan keadaan wabah COVID-19 yang belum pernah selesai di daerah kita, jadi peserta didik tidak di bolehkan untuk ber-Sekolah normal pada biasanya, sebab kepala Sekolah sangat mencegah hal-hal buruk yang terjadi kepada peserta didiknya. Oleh karena itu langkah yang peneliti ambil ialah mewawancarai orang tua peserta didik atau walinya yang sering mengamati tingkah laku anaknya.

Media visual tidak hanya di gunakan oleh pendidik mata pelajaran Agama Islam dan Agama Kristen saja tapi rata-rata pendidik menggunakannya, untuk membantu para pendidik dalam memahami peserta didik. Disetiap pendidik pasti memiliki tahap persiapan untuk mengajar begitupun yang dilakukan oleh pendidik Agama Islam dan Agama Kristen, adapun tahapan persiapan mereka yaitu:

1. Melakukan tahapan persiapan pelaksanaan

Pada tahap ini yang pertama dilakukan adalah pembukaan. Yaitu, memberitahukan kepada peserta didik apa yang akan dipelajari. Kemudian menyampaikan kepada peserta didik agar mereka mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Menyajikan materi

Setelah semua persiapan telah dikuasai, maka selanjutnya masuk kepada tahap penyajian materi. Dalam tahap penyajian materi pendidik harus benar-benar menyampaikannya dengan cara yang sederhana serta pendidik selalu memperhatikan peserta didiknya, agar peserta didik tunagrahita tidak bermain ataupun asik sendiri dengan dunianya.

3. Menutup atau mengakhiri

Guru memberi semacam ulasan tentang materi yang telah disampaikan dan melakukan evaluasi untuk mengetahui peserta didik tunagrahita tadi, apakah mereka menangkap pelajaran yang diberikan atau tidak. Evaluasi ini secara tertulis ataupun lisan.

Dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang penulis lakukan. Dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta didik tunagrahita berbeda-beda ada yang tunagrahita ringan, sedang, berat. Seperti yang diketahui secara teori bahwa pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita yang baik, adalah dengan pembelajaran yang menampilkan visual atau gambaran nyata dan audio visual, ini terkait dengan metode demonstrasi (praktek), media pembelajaran seperti poster-poster dan proyektor, ini sangat baik bagi mereka. Maka menggabungkan metode ceramah, metode demonstrasi, dan di lengkapi dengan media visual dan audio visual ini sangat membantu peserta didik berkebutuhan khusus atau ABK.

Penerapan media visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tunagrahita walaupun dilakukannya harus berulang-ulang, seperti penuturan orang tua peserta didik yang bernama pak Hendrik Hikara yang mengatakan bahwa:

Anak saya bernama veronika, dia termasuk tunagrahita ringan karena dia beradaptasi baik dengan keluarga dan tidak lalot-lalot amat, dia kalau belajar agama atau apapun itu memang dia lebih cepat paham jika menggunakan media yang adik bilang tadi, karna saya melihat perkembangannya di Rumah juga, makanya di Rumah saya sering beli poster-poster gambar buah atau hewan dll, supaya kalau lagi libur apalagi corona bigini istri saya sering mengajarkannya, yah karnakan semuanya tidak mesti Guru yang lakukan kita juga orangtua harus kerja sama dengan Guru.⁶

Dari pernyataan diatas bahwa peserta didik tungrahita sangat terbantu dengan media visual namun dalam proses pembelajaran media visual merupakan peran pembantu jadi jika menggunakan media visual harus di barengi dengan menggunakan metode dan stragi yang lebih baik lagi sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran akan lebih baik lagi dan dalam proses pembelajaran pendidik harus bekerja sama dengan orang tua peserta didik karena peserta didik sangat banyak waktunya kalau di Rumah dibandingkan di Sekolah.

Adapun hasil wawancara dari orang tua peserta didik oleh ibu Susilowati yang mengatakan bahwa:

Anak saya imam kesulitannya dalam belajar menggunakan media visual yaitu, hanya dalam bicara, bicaranya tidak terlalu jelas tetapi kalau di ajar tentang solat, puasa dia melakukannya, hanya saja kalau berbaur Agama dia mengatakan “Allah “ jadi kalau waktu solat, mengaji,wuduh dia mengatakan Allah dia susah menyebut tempat penempatan kata sesuai maknanya, tapi dia paham dan dia memang lebih paham jika belajar menggunakan media visual berupa gambar, atau poster. Anak saya ini sangat hoby Nge-gym, dan bermusik, saya sering bawa dia Nge-gym di palupi, saya selalu mengajar anak saya di Rumah karena saya berfikir di Rumah waktu imam lebih banyak dibandingkan di Sekolah. Guru sangat menyukai imam sebab dia anaknya di Sekolah penurut, dan apa yang di beritahu dia cepat paham walaupun dalam berbicara dia belum terlalu jelas.⁷

⁶ Hendrik, *orang tua peserta didik tunagrahita, wawancara* (melalui vidio call 26 mei 2020)

⁷ Susilowati, *orang tua peserta didik tunagrahita, wawancara* (di ruang tamu peserta didik 28 mei 2020).

Dapat dijelaskan dari pembicaraan diatas adalah, kesulitan Imam dalam belajar menggunakan media visual atau apapun itu yaitu dalam berbicara, pembicaraannya kurang jelas, namun dari segi pemahamannya dia lebih mudah paham di bandingkan dari teman-temannya sebab orang tua Imam selalu mendidik Iman di Rumah.

C. Kendala dan solusi Penerapan Media Visual pada Peserta didik Tunagrahita dalam Pembelajaran Agama Islam Dan Agama Kristen di Tingkat SMP LB Negeri Marawola Kab. sigi

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang kendala-kendala penerapan media visual pada peserta didik tunagrahita dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Agama Kristen antara lain:

1. Kendala penggunaan media visual

a. Konsentrasi

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran dengan menggunakan media visual tentu memiliki kendala, Seperti yang dikatakan oleh pak hairullah kendala-kendala tersebut ialah:

Terkadang siswa yang saya ajar tidak memperhatikan, tidak fokus, dan biasanya tidak mood, jika mereka sudah tidak mood belajar saya sudah tidak melanjutkan lagi pembelajaran, karena siswa yang saya ajar ini bukan siswa normal pada umumnya, kita harus mengikuti maunya, jadi memang harus ekstra sabar, bahasa yang saya gunakan juga adalah bahasa yang sangat sederhana.⁸

Dapat diketahui kendala yang pertama ditemukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya konsentrasi peserta didik tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran. Serta penggunaan bahasa yang tinggi dan berbelit-belit

⁸ Hairullah, *wawancara* (Depan Kantor Guru 11 Mei 2020)

itu hanya membuat peserta didik tunagrahita tidak paham dan tidak fokus, sehingga membuat mereka malas untuk belajar seperti biasanya.

b. Gejala tunagrahita yang berbeda-beda

Adapun kendala lain yang ditemukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media visual ialah gejala tunagrahita yang berbeda. Sebagaimana penuturan bapak Matius bahwa:

Anak tunagrahita itu mudah tersinggung, dan kalau dia sudah tersinggung dia sudah tidak mau belajar bahkan sampai emosi, langsung mau pukul Gurunya, pukul meja dll, kemudian tingkat pemahamannya berbeda-beda, karena ada anak tunagrahita yang ringan, sedang, berat kemudian mereka di satukan dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran, mereka juga susah fokus, super aktif, dan jika hal itu terjadi saya sudah tidak melanjutkan mengajar, saya langsung suruh bermain karena mereka tidak bisa di paksakan, mau sebegus apa caranya pendidik mengajar, dan di lengkapi dengan media apapun itu, tapi kalau yang saya bilang tadi terjadi berentikan pembelajaran untuk sementara.⁹

Dengan demikian dari hasil wawancara diatas bahwa gejala tunagrahita menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Gejala tunagrahita seperti mudah tersinggung, mudah emosi, tingkat IQ yang berbeda-beda, tingkat pemahaman yang beda-beda, tidak mudah fokus, asik sendiri dll. Itulah yang menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran.

c. Suka berbicara sendiri

Peserta didik tunagrahita merupakan anak yang berkebutuhan khusus yang di mana memiliki IQ yang rendah , namun bukan hanya dari segi IQ yang rendah

⁹ Matius, *Guru pendidikan Agama Kristen, wawancara*, (di ruang kelas 13 Mei 2020)

saja tetapi peserta didik tunagrahita sering berbicara sendiri jika sama sekali tidak bersosialisasi, atau hanya menghayal sendiri, ini merupakan salah satu penghambat atau kendala yang di hadapi pendidik Agama Islam dan Agama Kristen ataupun pendidik lain dalam mengajar menggunakan media visual ataupun media-media yang lainnya.

d. Tingkat emosional yang tinggi

Peserta didik tunagrahita di SMP LB Negeri Marawola memiliki kepribadian yang berbeda-beda, memiliki tingkat emosional yang berbeda-beda, sehingga ABK mudah tersinggung dan akhirnya mengamuk, sama halnya dengan peserta didik yang normal pada biasanya, namun jika anak normal pada biasanya, ketika mereka marah, seorang pendidik masih bisa mengatasinya dengan cepat, tetapi sangat berbeda dengan ABK (anak berkebutuhan khusus) yang dimana seorang pendidik harus betul-betul mengerti keadaan peserta didik ketika emosionalnya datang, hal ini merupakan salah satu penghambat dalam suatu pembelajaran menggunakan media visual atau media apapun itu.

e. Media pembelajaran yang terbatas

Media pembelajan merupakan suatu hal yang sangat urjen dalam proses pembelajaran, sebab media pembelajaran merupakan alat yang sangat membantu dalam proses pembelajaran khususnya ABK (anak berkebutuhan khusus), namun hal ini media pembelajarannya khususnya media visual sangat terbatas di SMP LB Negeri Marawola, di akibatkan karena banyak alat-alat atau media yang rusak ketika gempa satu tahun lalu, contohnya seperti infokus, patung bergambar, poster-poster,dll, sehingga guru hanya menggunakan media pembelajaran yang

terbatas yang mudah mereka jangkau seperti poster, foto, gambar, buku bergambar dll. Hal ini merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam meningkatkan belajar peserta didik tunagrahita.

2. Solusi

Setiap kendala tentu punya solusi untuk mengatasinya sebagai jalan keluar.

Menurut pak Matius selaku pendidik Agama Kristen, trik untuk mengatasinya yaitu:

a. Memberi kesan yang baik di awal pembelajaran

Ketika pembelajaran dimulai seorang pendidik harus memberikan kesan yang baik kepada peserta didik tunagrahita seperti yang dikatakan oleh pak hairullah selaku pendidik Agama Islam yang mengatakan:

Saya dek, ketika saya mengajar dikelas saya harus meberikan kesan yang baik di awal kepada peserta didik saya, khususnya peserta didik yang tunagrahita, karena anak-anak itu kalau kesannya kita di awal tidak baik pasti akan tidak baik terus proses pembelajarannya kita sampai akhirnya, jadi pertama masuk, saya memberi salam, ajak mereka berdoa, tanya kabar mereka, kemudian saya bercanda-canda positif dengan mereka dan saya berikan senyumanku yang paling manis sama mereka supaya mereka tidak takut dengan Gurunya, dan akhirnya mereka suka, mereka ketawa-ketawa, juga memberikan respon yang baik, kalau sudah seperti itu ohh berarti saya sudah dapat kesan yang baik di awal, dan insya allah berikutnya sudah lebih mudah lagi.¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat di uraikan bahwa peserta didik tunagrahita ataupun peserta didik lainnya, ketika mengajar seorang pendidik harus memberi kesan yang baik di awal pembelajaran kepada

¹⁰ Hairullah, *Guru pendidikan Agama Islam wawancara*, (vidio coll, 20 Juli 2020)

peserta didik, agar mempermudah proses pembelajaran yang akan berlangsung.

b. Memfokuskan perhatian

Ketika dalam proses pembelajaran berlangsung kemudian terjadi hal yang di jelaskan tadi maka berhenti sejenak, lalu buat menyanyi dengan peserta didik agar mereka bisa fokus kemudia suara agak dibesarkan ketiaka mengajar. Agar perhatian tertuju kepada pendidik.

c. Memberi motivasi, reward dan trik

Pemberian motivasi yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik tunagrahita berupa hadiah, pujian, misalnya ketika peserta didik tunagrahita tadi dipanggil namanya kemudian dia menoleh dan memberi respon maka pendidik memberi semacam pujian terhadap peserta didik tunagrahita tersebut. Pendidik juga memberi penghargaan dalam bentuk apapun. Kemudian adapula trik-trik lain dari pendidik untuk mengatasi kendala-kendala yang ada, seperti:

1. Saling bertepuk tangan atau tos
2. Ajak bermain dengan menyanyi
3. Memberi instruksi untuk mengalihkan perhatiannya dari dunianya sendiri, seperti pendidik berkata “ angkat tangan, rentangkan, taruh di meja.
4. Melakukan pendekatan dari hati ke hati, dan tidak memberi hukuman.

d. Memberikan pujian

Dalam proses pembelajaran, agar berjalan dengan baik dan menyenangkan, seorang pendidik harus memberikan pujian kepada peserta didik tunagrahita untuk mengambil perhatiannya. Hal ini sangat baik, sebab jika seorang peserta didik dipuji pasti peserta didik tersebut akan merasa bahagia, jadi apapun yang mereka lakukan selama itu baik, maka seorang pendidik di SMP LB Negeri Marawola memberikan pujian, contohnya ketika mereka di suruh menyanyi, menyapu, bahkan hal kecil-pun seperti senyum kepada teman-temannya, seorang pendidik memberikan pujian kepada peserta didik tunagrahita tersebut, sehingga mereka mau untuk melanjutkan pembelajaran.

e. Sabar

Jika menjadi seorang pendidik, bekal ilmu ataupun teori tidak cukup untuk memahami peserta didik, tetapi menjadi seorang pendidik yang sabar itu sangat di perlukan, karena peserta didik yang dihadapi mempunyai karakter yang berbeda-beda, apa lagi seorang peserta didik yang berkebutuhan khusus atau ABK, sehingga seorang pendidik harus sabar menjalankannya, karena itulah tugas seorang pendidik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari permasalahan yang telah dijelaskan, maka berikut ini penulis akan mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Media visual adalah tipe media yang sangat baik untuk digunakan pada peserta didik tunagrahita. Penerapan media visual dalam pembelajaran Agama Islam dan Agama Kristen pada peserta didik tunagrahita di SMP LB Negeri Marawola, diterapkan sangat sederhana. Dengan menggunakan media visual yang dilakukan di SMP LB Negeri Marawola, dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik tunagrahita, hal tersebut dapat ditinjau dari segi aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, sosial dan spiritualnya.
2. Kendala yang dihadapi pendidik, khususnya pendidik Agama Islam dan Agama Kristen yaitu anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki IQ yang rendah, super aktif, memiliki gejala-gejala yang berbeda, tidak mudah fokus pada materi yang diberikan oleh pendidik, suka berbicara sendiri, tingkat emosional yang tinggi sehingga mudah tersinggung sampai berdampak pada tindak kekerasan baik pada pendidik maupun teman sekelasnya, para pendidik mengupayakan kendala tersebut harus diatasi. Adapun dari permasalahan di atas yaitu ketika pendidik mengajar di awal

pertemuan, pendidik harus membuat kesan yang baik pada peserta didik tunagrahita agar mereka senang, kemudian memfokuskan perhatian, memberi motivasi, memberi pujian, memberikan reward, trik, melakukan pendekatan dari hati ke hati, dan sebagai seorang pendidik harus menanamkan sikap sabar kepada peserta didik.

B. Implikasi Penelitian

Sebagai Akhir dari penulisan ini, peneliti memberikan masukan berupa saran-saran sebagai tindak lanjut yang sejalan dengan kesimpulan yang telah dipaparkan.

1. Sebaiknya para pendidik lebih meningkatkan profesionalismenya baik dari penguasaan materi, media ataupun metode pembelajaran.
2. Bagi pendidik, Pentingnya penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual, audio visual, praktek kemudian mengkombinasikan dengan metode dan strategi-strategi pembelajaran, sehingga sangat membantu peserta didik tunagrahita.
3. Kepada kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di Sekolah serta sering memberikan dorongan dan motivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Ruslan, *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Aphroditta M, *Panduan Lengkap Orangtua dan Guru untuk Anak dengan Disleksia Kesulitan Membaca*. Jogjakarta: Javalitera, 2012.
- Apriyanto nunung, *Seluk-beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta:Javalitera 2012.
- Arsyad azhar ,*media pembelajaran*. Bandung:PT. Reika Aditama,2012.
- Barizi Ahmad. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2014.
- Bugin burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Daryanto,*Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa, 2010.
- Dedi Rusminto,*blogspot.com*.di akses pada 14 januari 2020
- Depdiknas,*Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*, Jakarta:PT.Rineka Cipta,2002
- Ghony djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hairullah,*Guru pendidikan Agama Islam, wawancara*, Depan Kantor Guru: 11 Mei 2020.
- Hamruni, *Strategi dan model-model pembelajaran aktif*. Yogyakarta:Bumi aksara 2002.
- Hasbullah. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Hendrik, *orang tua peserta didik tunagrahita, wawancara*, Melalui vidio call: 26 Mei 2020.
- <https://www.freedomnesia.id/urgensi/>Di akses pada tanggal 23 Oktober 2019.
- <https://www.igi.or.id/pentingnya-media-dalam-pembelajaran.html>.Di akses pada tanggal 22 Oktober 2019.

- <https://meenta.net/tunagrahita-ringan-menurut-ahli/>.di akses pada 14 januari 2020.
- Jaya, Kepala Sekolah SLBN Marawola, *Wawancara*, Ruangan Kepala Sekolah: 5 Mei 2020.
- Kangwidi,https://www.kompasiana.com/guru-profesional-atau-guru-ideal_552c7c6d6ea83446408b45aa.di akses pada tanggal 10 januari 2020
- Martono nanang. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,2016.
- Matius,*Guru pendidikan Agama Kristen,wawancara*, Ruangan kelas: 13 Mei 2020.
- Muhadi yudhi, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyani E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- [Pgsdblog.blogspot.com/2017/11/pengertian-peningkatan-pembelajaran.html](https://pgsdblog.blogspot.com/2017/11/pengertian-peningkatan-pembelajaran.html)
Diakses pada 23 Oktober 2019.
- Priansa donni Juni. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, Bandung,Pustaka Setia 2017.
- Rifki senny dalam <http://sennyrifki.blogspot.co.id/2011/04/karakteristik-media-visual-dan-jenis.html>, di akses tanggal 30 oktober 2016.
- Rustam. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta:Kencana,2017.
- Sanaky Hujair AH,*Media pembelajaran interaktif-inovatif*, yogyakarta:kaukaba dipantara 2013.
- Sanjaya wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta:Prenada Media Group,2008.
- Smart Aqila. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Katahati, 2010.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Sudjana nana dan Ahmad Rifa'i, *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suma I nyoman dan olga D. Pandairot, *Psikologi pendidikan 1* Jakarta:Erlangga,2014.
- Sumirharsono Rudy, Hisbiyatul Hasana,*Media Pembelajaran*,Jawa timur, pustaka abadi 2017.
- Suprihatiningrum jamil, *Guru Profesional*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2014.
- Syafaat Aat, Sohari Sahrani,Muslih,*Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2008.
- Tafsir Ahmad. *Ilmu pendidikan dalam perspektik islam*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2008.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013.
- Tohirin.*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Umar husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Uno hamza B. *Profesi kependidikan*. Jakarta:PT Bumi Aksara,2012.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

NOMOR : 260 TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- imbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- ngingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

etapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

ATU : Menetapkan saudara :

1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
2. Suharnis, S.Ag, M.Ag

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Firda Ningsi

NIM : 16.1.01.0122

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : URGENSI MEDIA VISUAL BAGI PENINGKATAN BELAJAR PESERTA DIDIK TUNA GRAHITA (STUDI PADA GURU PAI SLB MARAWOLA KAB. SIGI)

UA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

IGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019

MPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

MA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
pada tanggal : 6 Juli 2019



Dr. Mohamad Iqhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201262000031001

busan :
ektor IAIN Palu;
epala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 332 /In.13/F.I/PP.00.9/04/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 28 April 2020

Yth. Kepala SMP LB Negeri Marawola
di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Firda Ningsi
NIM : 16.1.01.0122
Tempat Tanggal Lahir : Makassar, 15 Oktober 1997
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Jamur
Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA VISUAL DALAM PENINGKATAN
BELAJAR PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA (STUDI PADA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KRISTEN DI SMP
LB NEGERI MARAWOLA KAB. SIGI)
No. HP : 082216835504

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Hj. Adawiyah S. Pettalongi, M.Pd
2. Suharnis, S.Ag., M.Ag.

Sehubungan dengan ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin
untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



DR. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Sehubungan dengan ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin
untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak pimpin.
Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Sehubungan dengan ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin
untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI MARAWOLA
Alamat Jl. Angrek no. 25 Binangga Kecamatan Marawola Kab. Sigi

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 01 /SLBN-M/BNG/VII/2020

Kepala SLB Negeri Marawola menerangkan bahwa:

Nama : FIRDA NINGSI
Tempat/tanggal lahir : Makassar, 15 Oktober 1997
NIM : 16.1.01.0122
Pekerjaan : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palu
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di SLB Negeri Marawola, pada tanggal 2 Mei sampai dengan tanggal 30 Juni 2020, dengan judul Penelitian PENGGUNAAN MEDIA VISUAL DALAM PENINGKATAN BELAJAR PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA (STUDI PADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KRISTEN DI SMPLB NEGERI MARAWOLA KABUPATEN SIGI).

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Sigi, 4 Juli 2020

Kepala Sekolah

Drs. JAYA, M.Si
NIP.196812312000121023

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK INFORMAN

KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana Sejarah berdirinya SMP LB Negeri Marawola?
2. Apa Visi Misi dari SMP LB Negeri Marawola?
3. Bagaimana Letak Geografis SMP LB Negeri Marawola?
4. Bagaimana Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha di SMP LB Negeri Marawola?
5. Bagaimana Keadaan Peserta didik SMP LB Negeri Marawola?
6. Bagaimana Keadaan sarana dan prasarana SMP LB Negeri Marawola?

GURU

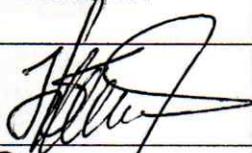
1. Media visual apa saja yang di gunakan anak Tunagrahita, dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Agama Kristen di SMP LB Negeri Marawola?
2. Bagaimana penggunaan media visual dalam peningkatan belajar peserta didik tunagrahita ?
3. Apa saja Kendala yang di hadapi oleh Guru pendidikan Agama Islam dan Agama Kristen dalam menggunakan media Visual untuk Anak Tunagrahita di SMP LB Negeri Marawola?
4. Bagaimana solusi dari Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi kendala-kendala yang di hadapi dalam proses belajar dengan menggunakan media visual di SMP LB Negeri Marawola?

ORANG TUA PESERTA DIDIK

1. Menurut anda, mana yang lebih mudah anak anda pahami, guru mengajar dengan menggunakan media visual atau tidak?
2. Kesulitan apa yang dihadapi anak anda dalam menyimak pelajaran dengan menggunakan media visual?

DAFTAR NAMA-NAMA

INFORMAN/NARASUMBER

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Drs. H. Jaya, M.Si.	Kepala Sekolah	
2	Khairullah S.Pd,M.Ed	Guru Agama Islam	
3	Matus busapaduan S.Pd	Guru Agama Kristen	
4	Bapak Hendrik Hikara BA	Orang tua peserta didik Yang beragama Kristen	
5	Ibu Susilowati	Orang tua peserta didik Yang beragama Islam	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Firda Ningsi
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Makassar, 15 Oktober 1997
3. Alamat : Jl. Jamur Lorong II
4. Nama Orang Tua
Ayah : Jumaing
Pekerjaan : Pedagang Kaki lima
Ibu : Kudusia
Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)

II. Riwayat Pendidikan

1. Tamat SD Negeri 1 Petasia tahun 2010
2. Tamat SMP Negeri 1 Petasia tahun 2013
3. Tamat SMA Negeri 1 Petasia tahun 2016
4. Masuk IAIN Palu tahun 2016

DOKUMENTASI

PENELITIAN

Dokumentasi Sekolah Huntara SLB Negeri Marawola



Dokumentasi Sekolah baru SLB Negeri Marawola



Wawancara kepala Sekolah SMP LB Negeri Marawola



Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMP LB Negeri Marawola



Wawancara Guru Pendidikan Agama Kristen di SMP LB Negeri Marawola



Wawancara orang tua peserta didik tunagraha yang beragama Kristen



Wawancara orang tua peserta didik tunagrahita yang beragama Islam



Foto bersama orang tua dan peserta didik tunagrahita



